



**ANALISIS KESESUAIAN MUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM BUKU SISWA KELAS III
BERBASIS K13 TEMA CUACA DENGAN
PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018
DI SDN 03 TEGALHARJO**

SKRIPSI

Oleh

Afifatul Hasanah

160210204071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**ANALISIS KESESUAIAN MUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM BUKU SISWA KELAS III
BERBASIS K13 TEMA CUACA DENGAN
PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018
DI SDN 03 TEGALHARJO**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir kuliah dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar sarjana

Oleh

Afifatul Hasanah

160210204071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERSEMBAHAN

Dengan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, segala ketulusan dan keikhlasan saya persembahkan karya ini sebagai rasa cinta dan perwujudan tanggung jawab kepada.

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Paidi dan Ibu Lilik Susilowati. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang, didikan, kesabaran, dan pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah saya hingga saat ini.
2. Guru-guru saya mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya dengan ikhlas dan kesabaran.
3. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materi.
4. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

لَا تَخْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا

Artinya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita"

(Q.S. At Taubah ayat 40)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatul Hasanah

NIM : 160210204071

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Siswa Kelas III Berbasis K13 Tema Cuaca Dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Di SDN 3 Tegalarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap karya ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun dan bersedia mendapatkan sanksi akademis jika ternyata pernyataan ini tidak benar.

Jember, 06 Agustus 2020

Yang menyatakan,

Afifatul Hasanah
NIM 160210204071

**ANALISIS KESESUAIAN MUATAN PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM BUKU SISWA KELAS III
BERBASIS K13 TEMA CUACA DENGAN
PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018
DI SDN 03 TEGALHARJO**

SKRIPSI

Oleh
Affatul Hasanah
160210204071

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Chumi Zahroul Fitriyah, S. Pd, M.Pd.
Dosen Pembimbing Anggota : Dyah Ayu Puspitanigrum, SE, M.Si.

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESESUAIAN MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM BUKU SISWA KELAS III BERBASIS K13 TEMA CUACA
DENGAN PERMENDIKBUD NOMOR 20 TAHUN 2018
DI SDN 03 TEGALHARJO**

SKRIPSI

Diajukan guna dipertahankan di depan Tim Penguji sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Jurusan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama Mahasiswa : Afifatul Hasanah
NIM : 160210204071
Angkatan Tahun : 2016
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Februari 1998

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd

Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si

NIP. 19770915 200501 2 001

NRP. 760017083

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Siswa Kelas III Berbasis K13 Tema Cuaca Dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Di SDN 3 Tegalarjo” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Ketua,

Sekretaris,

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd M.Pd.

Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si

NIP. 19770915 200501 2 001

NRP. 760017083

Tim Penguji:

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud , M.Pd.

NIP. 19540917 198010 1 002

NIP. 19590904 198103 1 005

Mengesahkan Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dafik, M.Sc. Ph.D

NIP 1968802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter Dalam Buku Siswa Kelas III Berbasis K13 Tema Cuaca Dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Di SDN 3 Tegalarjo; Afifatul Hasanah; NIM 160210204071; 2020; halaman; 159; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah bahan ajar cetak yang berupa buku ajar. Hal ini dikarenakan, buku ajar memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Banyak permasalahan siswa tentang degradasi moral di masyarakat. Salah satunya adalah banyaknya tindakan kekerasan atau perundungan yang dilakukan siswa di sekolah. Masalah ini disebabkan karena hilangnya karakter pada seorang siswa. Karakter yang kuat pada siswa akan memberikan kemampuan untuk hidup dalam kedamaian serta terbebas dari tindakan yang tidak bermoral. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri dapat diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih buku tersebut, karena buku tersebut terbitan Kemendikbud yang tentunya penyusunan buku sudah disesuaikan dengan standar dan mengandung lebih banyak nilai-nilai karakter. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Apa saja muatan pendidikan karakter pada buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca?; (2) Bagaimanakah kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yakni instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung yaitu instrumen pedoman analisis buku siswa. Metode pengumpulan data menggunakan analisis isi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas III tema cuaca yaitu sangat sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terdiri dari nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai integritas, dan gotong royong dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018. Kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas III tema cuaca sangat sesuai dengan kemunculan 71 dengan persentase sebesar 100%. Nilai karakter yang tertinggi 30 yaitu nilai gotong royong, hal ini sesuai dengan tema buku siswa yang dianalisis yaitu tema cuaca. Nilai gotong royong sesuai dengan tema cuaca karena nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Penyebaran nilai karakter tuntutan kurikulum sudah sesuai tetapi tidak merata. Nilai karakter yang tertinggi yaitu nilai gotong royong dengan persentase sebesar 42,25%. Nilai mandiri menunjukkan persentase (16,90%), sedangkan nilai nasionalis menunjukkan persentase (23,95%). Nilai integritas menunjukkan persentase (11,27%), sementara nilai religius menunjukkan persentase (5,63%) dengan predikat terendah dari yang lainnya. Saran yang didapat setelah melakukan penelitian, menemukan hasil dan pembahasan adalah (1) bagi guru, hendaknya guru diharapkan mempelajari dengan seksama buku siswa yang akan digunakan agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa benar-benar mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan fokus karakter yang akan dikembangkan; (2) bagi penulis buku, diharapkan agar penulis memperhatikan/meninjau ulang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam buku sehingga nilai karakter tersebut dapat temuat secara seimbang dan merata; (3) bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis tema yang lain agar nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat teridentifikasi secara jelas.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa Kelas III Berbasis K13 Tema Cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 di SDN 03 Tegalharjo”.

Ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing anggota, Bapak Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd selaku dosen penguji utama dan Bapak Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd selaku dosen penguji anggota yang telah mengerahkan banyak tenaga untuk memberikan bimbingan dan memberikan masukan penulisan skripsi.
2. Validator yang telah memberikan bantuan dalam proses validasi penelitian.
3. Kepala sekolah dan guru-guru di SDN 3 Tegalharjo Banyuwangi terimakasih telah diberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
4. Sahabat dan semua teman seperjuangan PGSD angkatan 2016.

Peneliti juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember,

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Kurikulum 2013	6
2.2 Buku Teks Pelajaran	7
2.2.1 Pengertian Buku Teks Pelajaran	7
2.2.2 Buku Teks yang Berkualitas	9
2.2.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran	10
2.3 Pendidikan Karakter	11
2.3.1 Pengertian Karakter	11
2.3.2 Pendidikan Karakter	12
2.3.3 Tujuan Pendidikan Karakter	13
2.4 Penguatan Pendidikan Karakter	13

2.5 Penelitian yang Relevan	18
2.6 Kerangka Berpikir Penelitian	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	22
3.2 Data dan Sumber Data	23
3.3 Definisi Operasional	23
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Instrumen Penelitian	24
3.6 Teknik Analisis Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Identifikasi Buku Siswa	31
4.2 Hasil Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa	32
4.3 Pembahasan	61
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kode Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	18
3.1 Analisis Muatan Pendidikan Karakter	24
3.2 Kriteria Hasil Validasi Instrumen	26
3.3 Analisis Data Hasil Validasi Instrumen	26
3.4 Penafsiran Hasil Uji Realibilitas	27
3.5 Data Uji Relibilitas Instrumen	28
3.6 Kriteria Hasil Analisis dengan Tingkat Kesesuaian	30
4.1 Persentase Hasil Analisis Muatan Pendidikan Karakter Subtema Keadaan Cuaca	32
4.2 Persentase Hasil Analisis Muatan Pendidikan Karakter Subtema Perubahan Cuaca	39
4.3 Persentase Hasil Analisis Muatan Pendidikan Karakter Subtema Pengaruh Perubahan Cuaca Terhadap Kehidupan Manusia	45
4.4 Persentase Hasil Analisis Muatan Pendidikan Karakter Subtema Cuaca, Musim, dan Iklim	52
4.5 Persentase Hasil Analisis Muatan Pendidikan Karakter Tema Cuaca	60

DAFTAR GAMBAR

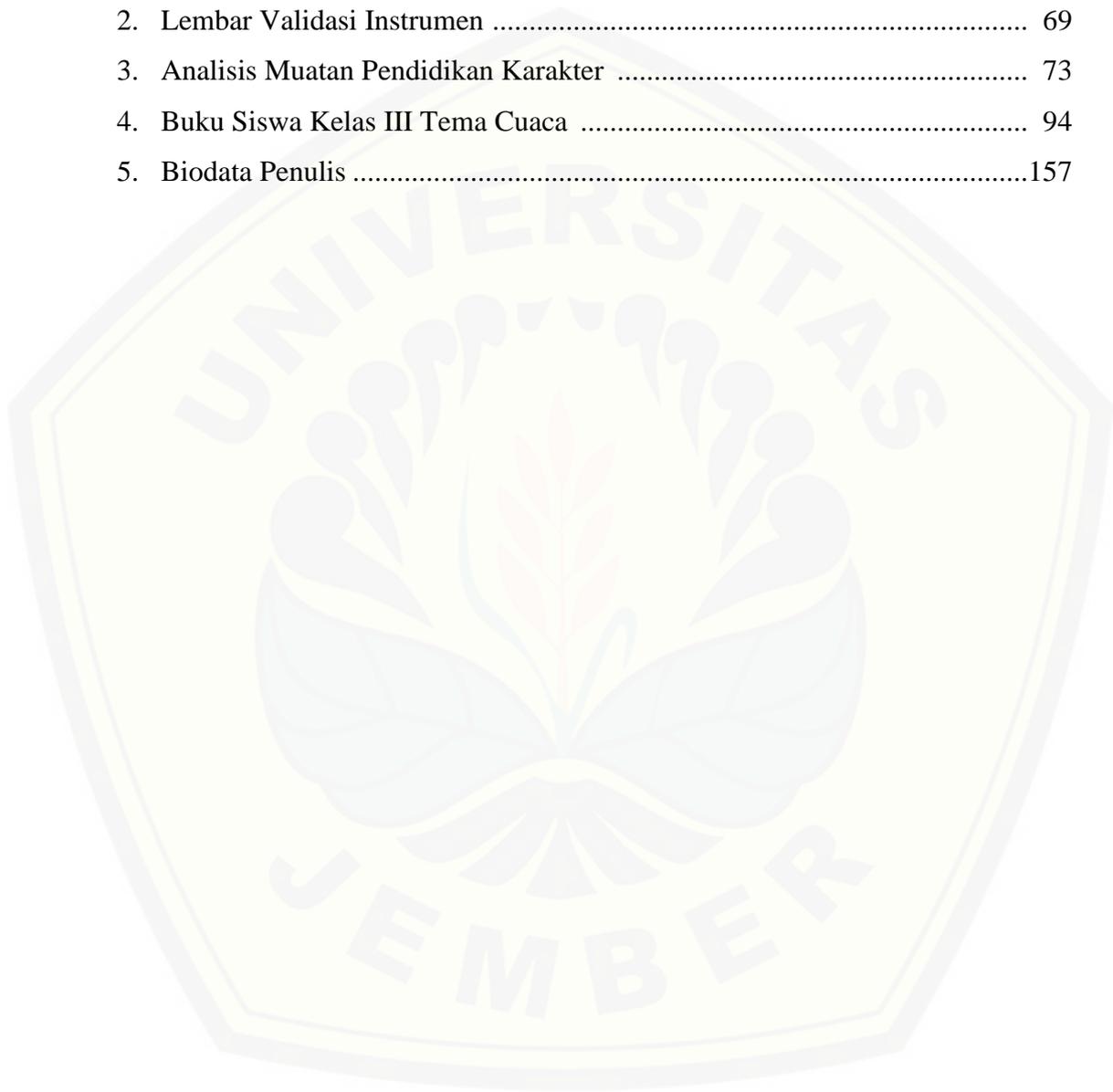
Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	21
4.1 Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Bercerita”	33
4.2 Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	33
4.3 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Bernyanyi”	34
4.4 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	34
4.5 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	34
4.6 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	35
4.7 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Berkreasi”	35
4.8 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Berlatih”	35
4.9 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Mencoba”	36
4.10 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Mengamati”	36
4.11 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Mengamati”	36
4.12 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Berlatih”	37
4.13 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Berkreasi”	37
4.14 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Berkreasi”	37
4.15 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Berlatih”	38
4.16 Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berkreatifitas”	38
4.17 Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berkreasi”	38
4.18 Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Bercerita”	40
4.19 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Teks Perubahan Cuaca”	40
4.20 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Membaca”	40
4.21 Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Mengamati”	41
4.22 Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Mengamati”	41
4.23 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Membaca”	41
4.24 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Berlatih”	42
4.25 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Bercerita”	42
4.26 Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	42
4.27 Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Membaca”	43

4.28	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	43
4.29	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	43
4.30	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	44
4.31	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	44
4.32	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Menulis”	44
4.33	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	45
4.34	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	45
4.35	Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Bercerita”	46
4.36	Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Bercerita”	47
4.37	Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	47
4.38	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	47
4.39	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	47
4.40	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Berkreasi”	48
4.41	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Mengamati”	48
4.42	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Mengamati”	49
4.43	Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Mengamati”	49
4.44	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Membaca”	50
4.45	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berlatih”	50
4.46	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berkreasi”	50
4.47	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	51
4.48	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Membaca”	51
4.49	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	51
4.50	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Membaca”	51
4.51	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	52
4.52	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	52
4.53	Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	53
4.54	Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Bercerita”	54
4.55	Nilai Religius Pada Bagian “Ayo Mencoba”	54
4.56	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Mengamati”	54
4.57	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	55
4.58	Nilai Nasionalis Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	55

4.59	Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	55
4.60	Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Mengamati”	56
4.61	Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	56
4.62	Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Mengamati”	56
4.63	Nilai Mandiri Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	57
4.64	Nilai Integritas Pada Bagian “Ayo Mencoba”	57
4.65	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Berdiskusi”	57
4.66	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	57
4.67	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	58
4.68	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	58
4.69	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Beraktivitas”	59
4.70	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Bercerita”	59
4.71	Nilai Gotong Royong Pada Bagian “Ayo Mengamati”	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Matrik Penelitian	68
2. Lembar Validasi Instrumen	69
3. Analisis Muatan Pendidikan Karakter	73
4. Buku Siswa Kelas III Tema Cuaca	94
5. Biodata Penulis	157



BAB 1. PENDAHULUAN

Pendahuluan bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal yang mendasari penelitian. Pada pendahuluan akan diuraikan (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber belajar siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah bahan ajar cetak yang berupa buku ajar. Buku ajar yang kredibel sangat diperlukan sebagai sumber belajar siswa (Muchtari dan Fitriyah, 2016: 64). Buku ajar dapat digunakan sebagai sarana untuk belajar tentang pengetahuan dan nilai-nilai tertentu. Hal ini dikarenakan, buku ajar memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 (2016) Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa karakter yang harus tertanam pada diri siswa tingkat pendidikan dasar terdapat dalam kompetensi sikap spiritual dan kompetensi sikap sosial. Nilai-nilai karakter tersebut yaitu religius, jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan tanggung jawab. Penanaman nilai karakter tersebut dapat dilakukan melalui lingkungan sekolah oleh guru dan orang tua siswa dengan saling bekerjasama.

Ada 18 nilai-nilai karakter yang meliputi (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggungjawab.

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan

Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penilaian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 dalam Suyadi, 2015: 8).

Berdasarkan kedelapan belas karakter diatas, maka hal ini merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong royong yang terintegrasi dalam kurikulum. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 menyatakan bahwa lima nilai karakter yang utama tersebut dikenal dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang merupakan gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan guna memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah rasa, olah pikir, olah hati, dan olah raga dengan melibatkan dan bekerjasama antara keluarga, satuan pendidikan dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 2 (2008) Tentang Buku menyebutkan bahwa buku ajar memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku ajar tidak hanya digunakan untuk menanamkan materi ilmu pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi juga materi keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian yang berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai karakter. Jadi, buku ajar dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan pembelajaran disekolah.

Buku pelajaran dapat berupa buku paket dari sekolah maupun buku diktat lain yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar (Hartono dan Puspitaningrum, 2019: 26). Bahan ajar yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah bahan ajar cetak yang terdiri dari buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan buku paket yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang diberikan secara gratis kepada seluruh siswa di Indonesia sesuai dengan jenjang kelas masing-masing. Buku guru dan buku siswa berisi kegiatan yang hampir sama namun, dengan komponen yang berbeda. Buku

guru berisi tentang kegiatan yang akan dilakukan dan bahan apa saja yang akan dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan, buku siswa merupakan pedoman yang digunakan oleh siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Buku siswa merupakan buku tematik terpadu dimana pembelajarannya menggunakan tema, setiap mata pelajaran yang ada diintegrasikan melalui tema-tema yang telah ditetapkan (Fitriani, dkk., 2019: 76).

Tahun 2016 telah dilakukan revisi pada buku ajar kurikulum 2013 untuk kelas III. Salah satu buku ajar yang telah direvisi adalah buku siswa kelas III revisi 2018. Buku siswa yang dimaksud yaitu buku siswa tema 5 Cuaca. Setiap tema terdiri dari 4 subtema. Masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Adanya revisi tersebut diharapkan kualitas buku semakin baik, dan keempat kompetensi yang harus ditanamkan dapat muncul secara merata disemua bagian. Salah satunya adalah kompetensi dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

Banyak permasalahan siswa tentang degradasi moral di masyarakat. Salah satunya adalah banyaknya tindakan kekerasan atau perundungan yang dilakukan siswa di sekolah. Menurut Mufrihah (2016:135-138), banyak hasil penelitian yang menemukan permasalahan kekerasan atau perundungan yang dilakukan siswa, baik berupa kekerasan fisik maupun kekerasan verbal. Masalah ini disebabkan karena hilangnya karakter pada seorang siswa. Karakter yang kuat pada siswa akan memberikan kemampuan untuk hidup dalam kedamaian serta terbebas dari tindakan yang tidak bermoral. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sendiri dapat diajarkan kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku kurikulum 2013. Alasan peneliti memilih buku tersebut, karena buku tersebut terbitan Kemendikbud yang tentunya penyusunan buku sudah disesuaikan dengan standar dan mengandung lebih banyak nilai-nilai karakter.

Berdasarkan permasalahan diatas, analisis yang dilakukan pada buku siswa ini dapat berpengaruh terhadap karakter siswa, sebab penelitian hasil analisis ini dapat menginformasikan berbagai kelebihan dan kelemahan dalam buku siswa jejang SD dari aspek pendidikan karakter. Penelitian ini menganalisis buku siswa terbitan Kemendikbud sehingga untuk tempat penelitian fleksibel. Adapun judul

dalam penelitian ini yaitu “Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa Kelas III Berbasis K13 Tema Cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 di SDN 03 Tegalharjo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apa saja muatan pendidikan karakter pada buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca?
- b. Bagaimanakah kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui muatan pendidikan karakter pada buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca.
- b. Mendeskripsikan kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan siswa dapat memahami nilai-nilai karakter serta memiliki sikap yang berkarakter.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi guru untuk dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan nilai karakter sehingga pengembangan nilai karakter dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Peneliti

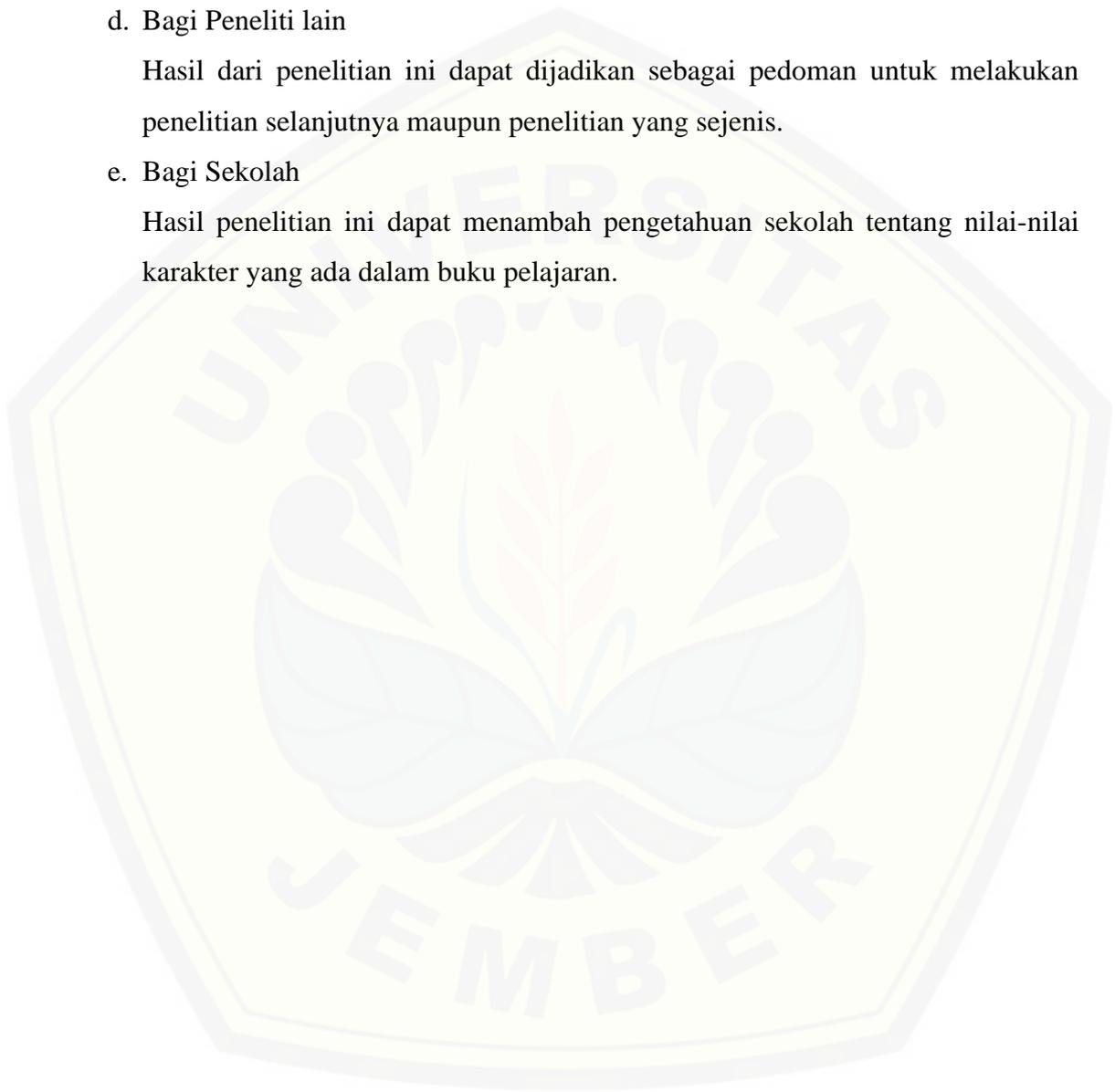
Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sarana untuk belajar, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis nilai-nilai karakter dalam buku pembelajaran.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya maupun penelitian yang sejenis.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekolah tentang nilai-nilai karakter yang ada dalam buku pelajaran.



BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan tentang : (1) kurikulum 2013, (2) pendidikan karakter, (3) buku teks pelajaran, (4) Penguatan Pendidikan Karakter, (5) penelitian yang relevan, (6) kerangka berpikir.

2.1 Kurikulum 2013

Pemerintah Indonesia sudah beberapa kali mengubah kurikulum pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan dan mengganti kurikulum sebelumnya. Sebagai contoh yaitu pada tahun 2006 pemerintah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk menyempurnakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang baru dilaksanakan 2 tahun. Berdasarkan analisis dari para ahli yang dimuat dalam bahan uji publik kurikulum 2013, disampaikan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki beberapa masalah. Salah satunya adalah kompetensi yang belum menggambarkan secara holistic domain sikap, pengetahuan dan keterampilan. Oleh sebab itu, pemerintah mencanangkan Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2015: 66), “Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Komputer (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan pada pertengahan Tahun 2013. Menurut Mulyasa (2015: 99) tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif,

inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Dalam Kurikulum 2013, peserta didik dituntut untuk memahami materi, aktif dalam kegiatan diskusi dan presentasi, serta memiliki nilai budi pekerti luhur.

Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, sehingga mereka dapat melakukan sesuatu dengan penuh tanggung jawab dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan (Mulyasa 2015: 68). Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 pembelajaran dilandasi oleh kompetensi yang mencakup tiga aspek penting yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut diintegrasikan kedalam pembelajaran.

Kurikulum 2013 juga menekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat pendidikan dasar yang akan menjadi fondasi bagi tingkat pendidikan selanjutnya.

Mulyasa (2015: 7) menyatakan

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dalam pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu serta seimbang, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan tujuan kurikulum yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa tujuan kurikulum 2013 yang paling utama adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam pembentukan karakter siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. Oleh sebab itu, pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya harus tetap menjadi sarana pendidikan karakter bagi siswa.

2.2 Buku Teks Pelajaran

2.2.1 Pengertian Buku Teks Pelajaran

Ensiklopedia Indonesia (dalam Sitepu, 2012: 12) menjelaskan, “Dalam arti luas buku mencakup semua tulisan dan gambar yang ditulis dan dilukis atas segala macam lembaran papyrus, lontar, perkamen, dan kertas dengan segala bentuknya: berupa gulungan, dilubangi, dan diikat atau dijilid muka dan belakangnya dengan kulit, kain, karton, dan kayu”. Sitepu (2012: 8) mengatakan bahwa buku adalah

sekumpulan kertas berisi informasi yang dicetak, disusun secara sistematis dan dijilid dengan kertas tebal atau sejenisnya. Prastowo (2015:37) menambahkan bahwa buku merupakan lembar kertas yang dijilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku adalah sekumpulan beberapa kertas berisi suatu informasi maupun kosong yang dijilid, dicetak serta diberi sampul.

Buku merupakan salah satu bagian dari sumber belajar yang dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku yang dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar adalah buku berisi teks tertulis yang didalamnya terdapat informasi. Buku teks merupakan buku ajar yang dijadikan pegangan utama dalam kegiatan pembelajaran dan digunakan oleh peserta didik (Sjamsuddin dalam Komalasari, 2014: 42).

Buku teks dianggap sama dengan buku pelajaran, sehingga buku teks dapat disebut sebagai buku teks pelajaran karena keduanya merupakan buku pelajaran yang memuat materi pelajaran dan digunakan dalam proses pembelajaran. Buku teks pelajaran adalah buku berisi ilmu pengetahuan, yang dijabarkan dari kompetensi dasar dalam kurikulum dan buku tersebut digunakan untuk belajar oleh peserta didik. Permendiknas Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa, “Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti”.

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang Buku Bab I Pasal 1 Ayat 3 menyebutkan

Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat dan peraturan di atas, dapat diketahui bahwa buku teks sama dengan buku pelajaran, sehingga istilah tersebut dikenal sebagai buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran merupakan buku acuan belajar bagi peserta didik yang berisi materi pelajaran yang disusun oleh pakar ahli di bidang

tersebut sesuai dengan standar nasional pendidikan yang berguna sebagai pendukung dalam proses pembelajaran.

Penggunaan buku teks pelajaran tentunya harus mengikuti kurikulum yang berlaku di negaranya. Saat ini, Indonesia sedang atau sudah menerapkan kurikulum 2013, sehingga buku teks pelajaran memiliki nama tersendiri. Permendikbud Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah Pasal 1 Ayat 1 dan 2 menyebutkan

(1) Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini; dan (2) Menetapkan Buku Panduan Guru sebagai buku guru yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran dan buku panduan guru sangat penting bagi proses pembelajaran. Buku teks pelajaran atau Buku Siswa diharapkan dapat berguna bagi siswa dalam memahami pelajaran. Buku panduan guru atau Buku Guru diharapkan dapat membantu guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat menambah informasi dan referensinya dengan menggunakan buku pelengkap.

Pengertian buku teks pelajaran, seperti dikutip dari permendiknas diatas, menentukan bahwa buku teks pelajaran memiliki kedudukan sebagai acuan wajib dalam proses pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi. Buku teks pelajaran sampai saat ini digunakan sebagai bahan ajar oleh guru dalam proses pembelajaran.

2.2.2 Buku teks yang Berkualitas

Buku teks merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Buku teks diperlukan karena berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran. Buku teks yang berkualitas juga diperlukan karena hal ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang semakin baik.

Greene dan Petty (dalam tarigan, 2009:20) menyebutkan beberapa butir penilaian buku teks agar dapat dikatakan berkualitas, antara lain:

1. buku teks harus menarik minat siswa;

2. buku teks harus mampu memberi motivasi pada siswa;
3. buku teks itu harus memuat ilustrasi yang menarik;
4. buku teks itu harus mempertimbangkan aspek linguistik;
5. isi buku teks harus berhubungan erat dengan pelajaran yang lain;
6. buku teks itu harus mampu merangsang aktivitas pribadi siswa;
7. buku teks itu harus menghindari konsep yang samar dan tidak biasa agar tidak membingungkan siswa;
8. buku teks itu harus memiliki sudut pandang yang jelas dan tegas;
9. buku teks itu harus mampu memberi penekanan pada nilai anak dan orang dewasa;
10. buku teks itu harus menghargai perbedaan-perbedaan pribadi siswa.

Selain beberapa butir yang telah disebutkan, Tarigan (2009:21) juga menambahkan beberapa aspek yang dapat diterapkan pada kriteria diatas yaitu mengenai urutan atau susunannya, mengenai peristilahan, dan mengenai penambahan kriteria.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa buku teks yang berkualitas apabila memenuhi beberapa unsur yang meliputi, sudut pandang, kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum yang berlaku, menarik minat siswa, komunikatif, menumbuhkan motivasi, menstimulasi aktivitas siswa, ilustratif, lengkap dan sistematis, mudah dimengerti, menunjang pembelajaran lain, serta dapat menghargai perbedaan individu.

2.2.3 Fungsi Buku Teks Pelajaran

Buku teks pelajaran berisi tentang informasi dan ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, buku teks pelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sitepu (2012: 21) menjelaskan bahwa, buku teks pelajaran berguna sebagai pedoman belajar bagi siswa dan bagi guru berguna untuk membelajarkan bidang studi atau mata pelajaran tertentu pada siswa. Pedoman belajar bagi siswa berarti siswa menggunakannya dalam: (1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar dikelas; (2) berinteraksi dalam proses

pembelajaran dikelas; (3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan; (4) mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Buku teks pelajaran harus menyajikan sumber bahan yang mendalam dan dapat dijadikan sebagai sumber evaluasi. Selain itu, buku teks pelajaran merupakan salah satu unsur dalam standar sarana dan prasarana pendidikan sehingga dalam penyusunan dan penulisannya harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan satuan pendidikan, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, dan standar sarana dan prasarana. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada keterkaitan buku teks pelajaran dengan kurikulum.

2.3 Pendidikan Karakter

2.3.1 Pengertian Karakter

Pusat Bahasa Depdiknas (dalam Suyadi, 2015: 5) “Karakter” diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kewajiban, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Adapun orang yang berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak tertentu, dan watak tersebut yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Ahli pendidikan nilai Zuchdi (dalam Adisusilo, 2012:77) mengatakan bahwa “Karakter atau watak sebagai seperangkat sifat-sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebijakan, kematangan moral seseorang”. Menurut Adisusilo (2012:77) menyatakan, “Karakter adalah seperangkat nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang, misalnya kerja keras, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain”.

Pengertian karakter dari berbagai pandangan di atas mengindikasikan bahwa istilah karakter dianggap memiliki kesamaan dengan *kepribadian*, kepribadian dianggap sebagai “ciri-ciri watak yang diperlihatkan secara konsisten dan konsekuen sehingga seorang individu memiliki suatu identitas yang khas dan berbeda dari individu-individu lainnya (Koentjaraningrat dalam Waluya B, 2007:74).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai yang telah menjadi kebiasaan hidup sehingga menjadi sifat tetap dalam diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

2.3.2 Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan yang baik (*habituation*) agar peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, 2011:6). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik.

Megawangi (dalam Larasati, dkk., 2014: 5) mengemukakan bahwa, “pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Pendidikan karakter adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai karakter ke dalam tingkah lakunya sehari-hari. (Tilaar, 1999: 130; Larasati dkk., 2014: 5).

Marzuki (2013), pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar atau salah, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang sesuatu yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan kebaikan dan melakukan kebaikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya secara sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berkepribadian dan berkarakter baik.

2.3.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Zuchdi (dalam Adisusilo, 2012: 77) tujuan pendidikan watak adalah mengajarkan nilai-nilai tradisional tertentu, nilai-nilai yang diterima secara luas sebagai landasan perilaku yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Adisusilo (2012 :78) tujuan pendidikan karakter adalah terwujudnya kesatuan esensial si subjek dengan perilaku dan sikap/nilai hidup yang dimilikinya.

Adapun tujuan pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu :

“1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya karakter bangsa, 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan” (Pengembangan Pendidikan Budaya dan karakter Bangsa, Kementerian Pendidikan Nasional, dalam Sulistyowati, 2012: 28; Larasati dkk, 2014: 7)

Jadi, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter, kepribadian atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap tingkat satuan pendidikan.

2.4 Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan suatu gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan Pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan melibatkan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Kementerian Pendidikan Nasional (selanjutnya disebut Kemendiknas) telah memutuskan 18 nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Adapun 18 nilai karakter telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya disemua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. (Suyadi, 2015: 7-8).

Kedelapan belas nilai karakter tersebut dideskripsikan oleh versi kemendiknas sebagaimana tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yang disusun Kemendiknas melalui Badan Penilaian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010 dalam Suyadi, 2015: 8).

1. Religius, yakni ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.
2. Jujur, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya.
3. Toleransi, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etika, pendapat, dan hal-hal yang lain berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup dengan tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Disiplin, yakni kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.
5. Kerja keras, yakni perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berujung hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.

6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal itu bukan berarti tidak boleh kerja sama kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan perasaan dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan dan nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasabangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, sbudaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang dan nyaman atau kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal,

majalah, koran dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Berdasarkan kedelapan belas karakter diatas, maka hal ini merupakan perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, integritas, dan gotong royong yang terintegrasi dalam kurikulum. Kemendikbud di tahun 2017 menetapkan lima nilai karakter utama sebagai pondasi utama pendidikan dalam gerakan penguatan pendidikan karakter. Lima karakter tersebut bersumber dari Pancasila, dimana masing-masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain sehingga berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi. Nilai-nilai yang telah ditetapkan yaitu, (1) nilai religius, (2) nilai nasionalis, (3) mandiri, (4) nilai gotong royong, (5) nilai integritas. Kemendikbud telah memaparkan kelima karakter tersebut sebagai berikut.

a. Religius

Nilai religius merupakan sikap yang mencerminkan beriman terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, menghargai perbedaan agama, hidup rukun dan toleransi terhadap pemeluk agama lain. Nilai religius merupakan suatu sikap yang mencerminkan keimanan dan peribadatan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sikap toleransi terhadap pemeluk agama lain.

Nilai religius mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan agama yang dianut oleh masing-masing individu, menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun serta damai dengan sesama pemeluk agama dalam lingkungannya. Nilai religius terbagi menjadi

beberapa subnilai, yaitu (1) teguh pendirian, (2) cinta damai, (3) toleransi (4) kerja sama antar pemeluk agama, (5) anti perundungan dan kekerasan, (6) ketulusan, (7) tidak memaksakan kehendak, (8) mencintai lingkungan, (9) melindungi yang kecil dan tersisih.

b. Nasionalis

Nilai nasionalis merupakan sikap seseorang terhadap negaranya, mulai dari cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, serta menempatkan kepentingan negara diatas kepentingan sendiri. Nilai nasionalis terbagi menjadi beberapa subnilai yaitu, (1) apresiasi terhadap budaya sendiri, (2) menjaga kekayaan budaya bangsa, (3) unggul dan berprestasi, (4) cinta tanah air, (5) taat hukum, (6) persahabatan, (7) menjaga lingkungan, (8) menghormati budaya, suku dan agama.

c. Mandiri

Nilai mandiri merupakan sikap dan perilaku seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai mandiri terbagi menjadi beberapa subnilai yaitu, (1) memiliki etos kerja yang baik, (2) tangguh, (3) berdaya juang, (4) professional, (5) keberanian, (6) kreatif, (7) menjadi pembelajar sepanjang hayat, (8) percaya diri.

d. Integritas

Nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, dan memiliki komitmen serta kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Nilai integritas terbagi menjadi beberapa subnilai yaitu, (1) tanggung jawab, (2) aktif terlibat dalam kehidupan social, (3) kejujuran, (4) keteladanan, (5) kesantunan, (6) cinta pada kebenaran, (7) menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), (8) setia, (9) keadilan, (10) anti korupsi, (11) disiplin.

e. Gotong royong

Nilai gotong royong merupakan sikap yang mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Nilai gotong royong terbagi menjadi beberapa subnilai yaitu, (1) kerjasama, (2) solidaritas, (3) saling menolong, (4) kekeluargaan, (5) anti diskriminasi, (6) empati, (7) sikap kerelawanan, (8) musyawarah mufakat.

Berdasarkan pengertian nilai-nilai karakter menurut Kemendikbud diatas, dapat diperoleh singkatan kode nilai karakter sebagai berikut.

Tabel 2.1 Kode Nilai-nilai Pendidikan Karakter

No	Kode	Keterangan
1	NR	Nilai religious
2	NN	Nilai nasionalis
3	NM	Nilai mandiri
4	NI	Nilai integritas
5	NGR	Nilai gotong royong

2.5 Penelitian yang Relevan

Penelitian Ruminiati dan Andajani (2016), ditemukan bahwa buku siswa kelas IV SD yang diterbitkan Kemendikbud berdasarkan Kurikulum 2013 belum seluruhnya benar dari pendidikan karakter dan pendekatan scientific. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu, meneliti muatan nilai karakter pada buku siswa kurikulum 2013 dan menggunakannya sebagai subjek penelitian, Perbedaan penelitian ini dan sekarang adalah penelitian ini meneliti buku siswa kelas IV pada semua tema, sedangkan pada penelitian sekarang peneliti meneliti buku siswa kelas III tema 5 cuaca. Perbedaan kedua yaitu, penelitian terdahulu meneliti muatan 18 nilai karakter, sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti muatan nilai karakter sesuai PPK, yaitu religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

Penelitian Ridwan dan Mudiono (2017), yaitu tentang muatan nilai karakter dalam buku siswa kelas IV SD tema indahny kebersamaan menghasilkan

pembahasan bahwa pengembangan nilai karakter religius, percaya diri, dan peduli sudah dilakukan dengan cukup baik. Namun, nilai karakter jujur, disiplin, santun dan tanggung jawab masih perlu dikembangkan. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu menggunakan buku siswa kurikulum 2013 sebagai subjek penelitian, sedangkan perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang yaitu, penelitian dahulu menggunakan buku siswa kelas IV tema Indahnya Kebersamaan dan data yang diambil 7 muatan nilai karakter (1) religius, (2) jujur, (3) disiplin, (4) santun, (5) percaya diri, (6) peduli, dan (7) tanggung jawab.), sedangkan penelitian sekarang yaitu, menggunakan buku siswa kelas III tema 5 cuaca dan meneliti muatan nilai karakter sesuai dengan PPK yaitu, religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong royong.

Penelitian Mardikarini dan Suwarjo (2016), diperoleh data yaitu, (1) buku pegangan guru mengembangkan semua nilai karakter yang dianalisis; (2) buku pegangan siswa pada tema diriku dan keluargaku tidak mengembangkan nilai kejujuran, pada tema “Kegemaranku” dan “Kegiatanku” tidak mengembangkan nilai tanggung jawab; (3) nilai karakter pada buku pegangan guru dan pegangan siswa tema “Diriku” dan “Kegemaranku” telah sesuai, sedangkan pada tema “Kegiatanku” dan “Keluargaku” masih terdapat nilai karakter yang belum sesuai. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu menggunakan buku siswa kurikulum 2013 sebagai subjek penelitian dan unit analisis dalam penelitian adalah nilai-nilai karakter yang terkandung pada seluruh bagian buku. Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang yaitu, penelitian dahulu menggunakan buku teks Kurikulum 2013 pegangan guru dan pegangan siswa kelas I semester 1, sedangkan penelitian sekarang menggunakan buku siswa kelas III tema 5 cuaca. Perbedaan kedua yaitu, penelitian terdahulu meneliti muatan tujuh nilai karakter yaitu, religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kesantunan, kepedulian dan kepercayaan diri, sedangkan penelitian sekarang meneliti muatan nilai karakter sesuai dengan PPK yaitu, religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.

Penelitian Tohir, dkk (2017), yaitu tentang muatan nilai-nilai karakter pada buku teks IPS terpadu kelas II SD. Persamaan penelitian dahulu dan sekarang yaitu

data yang diambil muatan nilai karakter. Perbedaan penelitian dahulu dengan sekarang yaitu, penelitian dahulu menggunakan buku teks pelajaran IPS kelas II, sedangkan penelitian sekarang menggunakan buku siswa kelas III tema 5 cuaca. Perbedaan kedua yaitu, penelitian terdahulu meneliti muatan 18 nilai karakter, sedangkan penelitian sekarang meneliti muatan nilai karakter yang sesuai dengan PPK yaitu, religius, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah di paparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian dengan objek kajian analisis muatan nilai-nilai karakter sudah pernah dilakukan meskipun dengan objek yang berbeda. Hal mendasar yang menjadi perbedaan antara penelitian ini yaitu terletak pada buku siswa yang digunakan serta kesesuaian buku siswa dengan pendidikan karakter. Perbedaan lainnya adalah penggunaan fokus penelitian jumlah nilai karakter yang berbeda. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter dengan fokus nilai karakter yang berlandaskan pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018.

2.6 Kerangka Berpikir Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui muatan pendidikan karakter yang terdapat pada buku siswa dan kesesuaian nilai karakter dalam buku siswa kelas III tema cuaca terbitan Kemendikbud revisi 2018 dengan Permendikbud Nomor 20 tahun 2018. Berdasarkan analisis kesesuaian muatan pendidikan karakter pada buku siswa kelas III tema cuaca terbitan Kemendikbud revisi 2018 terdapat kerangka berpikir sebagai berikut.

Buku siswa sebagai sumber utama dalam pembelajaran berbasis kurikulum 2013 diperlukan adanya penambahan nilai karakter yang sesuai dengan PPK.



Buku siswa kelas III SD tema cuaca belum mengetahui nilai-nilai karakter yang ada di buku. Pada kurikulum 2013 memiliki banyak muatan pendidikan karakter, sehingga perlu adanya analisis kesesuaian buku pada buku siswa berbasis kurikulum 2013 kelas III tema cuaca revisi 2018.



Hasil Penelitian :

Hasil penelitian sebagai dasar perlu tidaknya dilakukan analisis nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku siswa kelas III tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup, Menyayangi Tumbuhan dan Hewan, Benda di Sekitarku, Kewajiban dan Hakku, Energi dan Perubahannya, Perkembangan Teknologi, dan Praja Muda Karana.



Perlu adanya analisis kesesuaian muatan pendidikan karakter pada buku siswa dengan permendikbud No 20 Tahun 2018, untuk mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman penelitian, meliputi: (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) definisi operasional, (4) metode pengumpulan data, (5) instrumen penelitian; (6) teknik analisis data.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Masyhud (2016: 104) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah agar diperoleh gambaran yang jelas tanpa menghubungkan dengan variabel lainnya. Penelitian deskriptif tidak membutuhkan hipotesis penelitian tetapi hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun hipotesis penelitian. Menurut Arikunto (2014:353), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan penelitian yang menekankan pada sumber data berupa dokumenter, baik dalam bentuk gambar, cetak, video maupun audio (Masyhud, 2016:127). Analisis isi ini berguna untuk mendeskripsikan secara jelas, obyektif, dan sistematis bahan dokumenter. Bahan dokumenter disini adalah seluruh informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik dalam bentuk tulisan (buku, transkrip dan naskah), gambar, video dan audio. Data dokumentasi pada penelitian ini yang digunakan adalah data yang terdapat dalam buku siswa kelas III berbasis kurikulum 2013 tema cuaca revisi 2018. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis kesesuaian nilai karakter dengan sajian materi dalam buku siswa kelas III berbasis kurikulum 2013 tema cuaca revisi 2018.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa tulisan, baik berupa kata-kata, kalimat dan paragraf dalam buku siswa revisi 2018 yang mengandung nilai-nilai karakter sesuai dengan ppk (PPK), yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai integritas, dan nilai gotong royong.

Sumber data penelitian ini adalah buku siswa berbasis kurikulum 2013 tema cuaca revisi tahun 2018 untuk siswa kelas III SD/MI. Penelitian ini berfokus pada kata/ kalimat/ paragraf yang mengandung nilai-nilai karakter sesuai dengan PPK dalam buku siswa.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahartian dalam penelitian ini. Selain itu, definisi operasional juga bertujuan memberi batasan pengertian pada istilah yang digunakan dalam penelitian, meliputi:

- a. analisis kesesuaian merupakan upaya untuk menguraikan suatu pokok kajian untuk mengetahui adanya kecocokan. Analisis kesesuaian dalam penelitian ini yaitu untuk mencari kesesuaian antara kata/kalimat/paragraf pada materi pembelajaran dalam buku siswa dengan pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.
- b. Buku siswa adalah buku siswa SD Kelas III tema 5 “Cuaca” yang telah direkomendasikan oleh pemerintah dan diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud pada tahun 2018 dengan ISBN 978-602-427-183-1.
- c. nilai karakter pada Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 ada lima nilai karakter, yaitu nilai religius, nilai nasionalisme, nilai mandiri, nilai integritas, dan nilai gotong royong.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitiannya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini

adalah metode dokumentasi. Arikunto (2010:274) menyatakan bahwa “metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berdasarkan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Peneliti menggunakan metode dokumentasi karena sumber data dalam penelitian ini berupa buku siswa kelas III revisi 2018 Sekolah Dasar. Metode ini sesuai dengan objek yang dikaji oleh peneliti yaitu dokumen. Buku siswa tersebut digunakan untuk mendapatkan data muatan nilai-nilai karakter.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpul data adalah alat bantu dalam pengumpulan data penelitian yang digunakan peneliti untuk mempermudah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2016:264). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen pendukung yaitu, pedoman analisis buku siswa. Butir-butir aspek kajian difokuskan pada kata/kalimat/paragraf yang mengandung nilai karakter dalam buku siswa kelas III SD sesuai dengan PPK.

Peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini karena berperan sebagai pengamat penuh, artinya keseluruhan proses penelitian dilakukan sendiri oleh peneliti. Dari menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, sekaligus membuat kesimpulan atau penemuan penelitian. Instrumen pengumpul data pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Analisis Muatan Pendidikan Karakter

No	Subtema/ Pembelajaran	Hal	Data dalam buku	Kode Nilai Karakter					Keterangan
				NR	NN	NM	NI	NGR	

Keterangan:

NR : nilai religious

NN : nilai nasionalis

NM : nilai mandiri

NI : nilai integritas

NGR : nilai gotong royong

Instrumen yang telah dibuat perlu divalidasi oleh seorang ahli. Validasi perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari instrumen tersebut.

a. Uji validasi instrumen

Kualitas instrumen analisis data yang digunakan dalam suatu penelitian merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diketahui dan diukur (Masyhud, 2016:280). Validitas isi (*content validity*) akan dilakukan untuk mencapai validitas instrumen pengumpulan data. Validitas isi dilakukan dengan menjabarkan butir-butir instrumen dari setiap indikator penelitian yang diukur. Instrumen yang telah disusun dapat diketahui layak atau sesuai digunakan apabila telah dilakukan validasi dengan validator.

Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh dua validator yaitu dua dosen PGSD Universitas Jember. Masing-masing validator diminta untuk memberikan skor 1-5 dalam setiap pernyataan yang telah diuraikan dalam lembar validasi. Skor yang diperoleh setiap validator minimal 4 dan maksimal 20. Jika digabung dua validator, maka skor yang akan didapatkan minimal 8 dan maksimal 40. Berdasarkan kriteria validasi yang sudah tertera, maka skor tersebut diubah menjadi skala 100 dengan rumus berikut.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

Keterangan:

Valpro: Validasi produk

srt : Skor riil tercapai

smt : Skor maksimal yang dapat tercapai

(Masyhud, 2016:242)

Hasil analisis validasi instrumen tersebut kemudian dikonfirmasi dengan kriteria validasi instrumen pada Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Hasil Validasi Instrumen oleh Validator

Kriteria Skor	Kategori Kelayakan
$81 < Valpro \leq 100$	Sangat Layak
$61 < Valpro \leq 80$	Layak
$41 < Valpro \leq 60$	Cukup Layak
$21 < Valpro \leq 40$	Kurang layak
$0 < Valpro \leq 20$	Sangat Kurang Layak

Modifikasi dari Masyhud (2016:243)

Hasil validasi instrumen yang telah diperoleh, maka hasil analisis validasi instrumen dapat diamati pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Analisis Data Hasil Validasi Instrumen

Nomor Indikator	Validator		Skor Rerata	Skala 100	Kesimpulan
	1	2			
1	4	5	4,5	90	Sangat layak
2	4	4	4	80	Sangat layak
3	5	5	5	100	Sangat layak
4	4	5	4,5	90	Sangat layak
Total	17	19	18	360	Sangat layak

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel diatas, kemudian dihitung nilai kelayakan instrumen tersebut dengan rumus yang ada.

$$Valpro = \frac{srt}{smt} \times 100$$

$$Valpro = \frac{18}{20} \times 100$$

$$Valpro = 0,9 \times 100$$

$$Valpro = 90$$

Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam kriteria uji kelayakan instrumen, maka angka tersebut menunjukkan kategori sangat layak, karena angka

yang dihasilkan berada pada rentangan skor 81-100. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah instrumen analisis yang dikembangkan sangat layak/sesuai untuk digunakan.

b. Uji Realibilitas Instrumen

Uji reabilitas merupakan kegiatan untuk mengetahui konsistensi instrumen secara keseluruhan. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut mempunyai konsistensi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa walaupun instrumen tersebut digunakan berkali-kali tetapi hasil yang didapat relatif sama. Proses penghitungan korelasi tersebut menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor tes pertama dengan skor tes kedua

X = skor tes pertama

Y = skor tes kedua

N = jumlah sampel

(Masyhud, 2016:295)

Hasil uji reabilitas instrumen kemudian ditafsirkan pada Tabel 3.8 berikut.

Tabel 3.4 Penafsiran Hasil Uji Reabilitas

Hasil uji reabilitas	Kategori reabilitas
$0,00 < R_{xy} \leq 0,79$	Tidak reliabel
$0,80 < R_{xy} \leq 0,84$	Reabilitas cukup
$0,85 < R_{xy} \leq 0,89$	Reabilitas tinggi
$0,90 < R_{xy} \leq 1,00$	Reabilitas sangat tinggi

Sumber: Masyhud (2016:302)

Rumus dan tabel penafsiran tersebut, dapat disajikan data uji reabilitasnya sebagai berikut.

Tabel 3.5 Data Uji Reabilitas Instrumen

No Indikator	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	5	16	25	20
2	4	4	16	16	16
3	5	5	25	25	25
4	4	5	16	25	20
Total	17	19	289	361	323

Hasil data di atas maka dapat dihitung dengan rumus yang sudah ada sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(N \sum X^2) - (\sum X)^2] [N \sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4 \times 323 - (17)(19)}{\sqrt{[(4 \times 289) - (17)^2] (4 \times 361) - (19)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{1.292 - 323}{\sqrt{[1.156 - 289] [1.444 - 361]}}$$

$$r_{xy} = \frac{969}{\sqrt{[867] [1083]}}$$

$$r_{xy} = \frac{969}{\sqrt{938.961}}$$

$$r_{xy} = \frac{969}{969}$$

$$r_{xy} = 1$$

Kesimpulan berdasarkan penghitungan tersebut, dapat diketahui bahwa intrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah reliabel. Angka yang dihasilkan menunjukkan bahwa hasil tersebut masuk dalam kategori releabilitas sangat tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah, mengatur dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan. Masyhud (2016:324) menyatakan bahwa analisis penelitian deskriptif hanya mendeskripsikan kejadian yang diamati, tidak perlu mencari hubungan, membuat prediksi, menguji hipotesis dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data statistik sederhana. Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan model statistik deskriptif dalam bentuk presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara pendeskripsian atau penggambaran data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku bagi umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:206). Data yang diperoleh kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kesesuaian kata/kalimat/paragraf yang mengandung nilai karakter dalam buku siswa kelas III dengan PPK.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari analisis kesesuaian antara muatan pendidikan karakter dalam buku siswa kelas III berbasis k13 tema cuaca dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018. Data kesesuaian muatan pendidikan karakter dalam buku siswa kelas III berbasis k13 tema cuaca diperoleh dengan menghitung presentase kemunculan muatan pendidikan karakter. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung presentase kemunculan variabel adalah sebagai berikut.

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{kemunculan aspek yang dianalisis}}{\sum \text{kemunculan keseluruhan aspek yang dianalisis}} \times 100\%$$

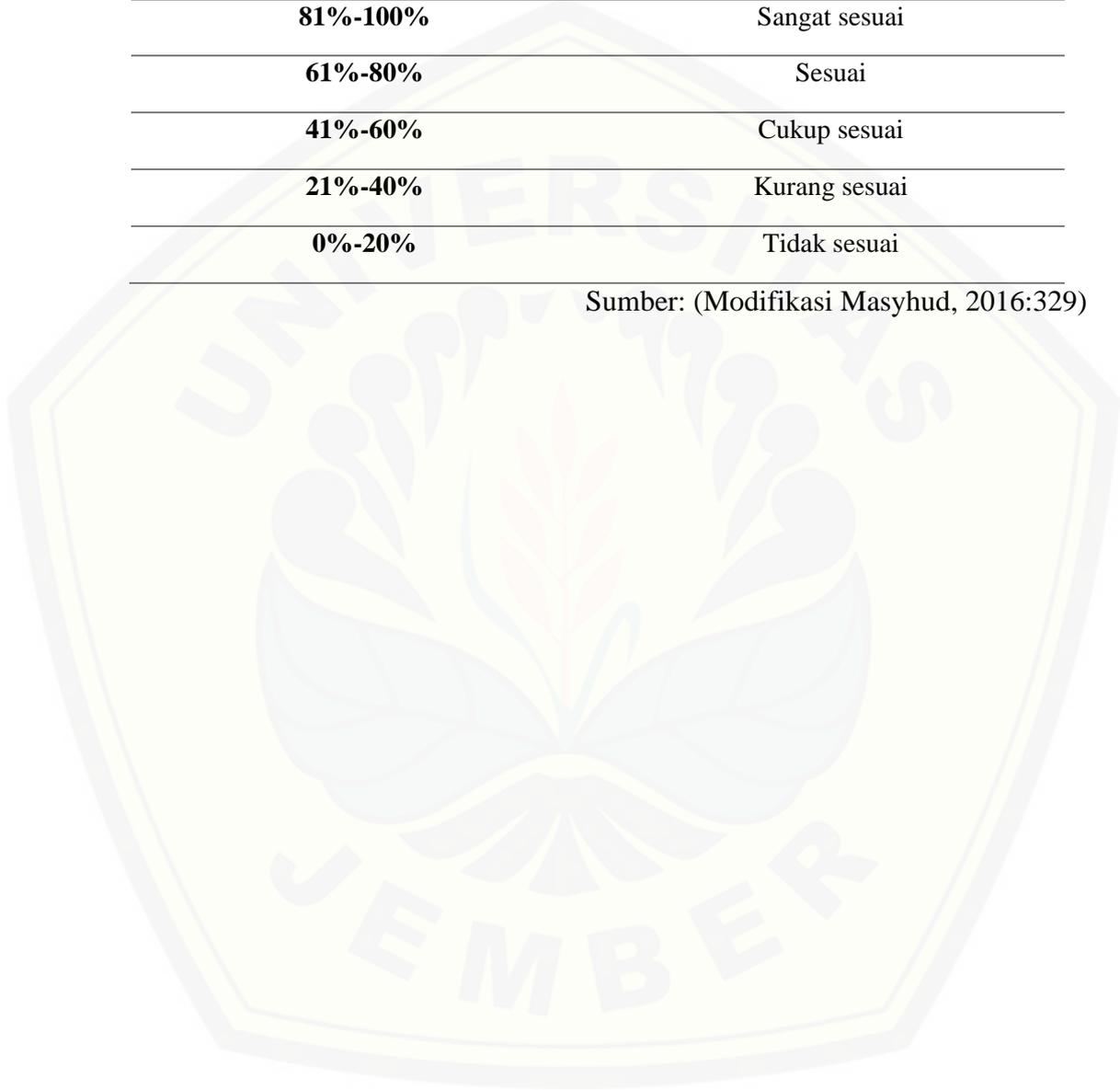
Presentase yang diperoleh akan digunakan sebagai pedoman untuk mengklasifikasikan kesesuaian muatan pendidikan karakter dalam buku siswa kelas III tema cuaca dengan Permendikbud No 20 Tahun 2018. Klasifikasi tersebut

selanjutnya dimasukkan dalam kategori dengan predikat sesuai dengan nilai persentase berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Hasil Analisis dengan Tingkat Kesesuaian

Kriteria	Presentase Kesesuaian
81%-100%	Sangat sesuai
61%-80%	Sesuai
41%-60%	Cukup sesuai
21%-40%	Kurang sesuai
0%-20%	Tidak sesuai

Sumber: (Modifikasi Masyhud, 2016:329)



BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dijabarkan mengenai (1) kesimpulan; dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa muatan pendidikan karakter yang terdapat dalam buku siswa kelas III tema cuaca yaitu sangat sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (PPK) yang terdiri dari nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai integritas, dan gotong royong dalam Permendikbud No 20 Tahun 2018. Kesesuaian muatan pendidikan karakter dengan buku siswa kelas III tema cuaca sangat sesuai dengan kemunculan 71 dengan persentase sebesar 100%. Nilai karakter yang tertinggi 30 yaitu nilai gotong royong, hal ini sesuai dengan tema buku siswa yang dianalisis yaitu tema cuaca. Nilai gotong royong sesuai dengan tema cuaca karena nilai gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama. Penyebaran nilai karakter tuntutan kurikulum sudah sesuai tetapi tidak merata. Nilai karakter yang tertinggi yaitu nilai gotong royong dengan persentase sebesar 42,25%. Nilai mandiri menunjukkan persentase (16,90%), sedangkan nilai nasionalis menunjukkan persentase (23,95%). Nilai integritas menunjukkan persentase (11,27%), sementara nilai religius menunjukkan persentase (5,63%) dengan predikat terendah dari yang lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya guru diharapkan mempelajari dengan seksama buku siswa yang akan digunakan agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa benar-benar mengembangkan nilai-nilai karakter sesuai dengan fokus karakter yang akan dikembangkan.

2. Bagi penulis buku, diharapkan agar penulis memperhatikan/meninjau ulang nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dalam buku sehingga nilai karakter tersebut dapat temuat secara seimbang dan merata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menganalisis tema yang lain agar nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan dapat teridentifikasi secara jelas.



DAFTAR PUSTAKA

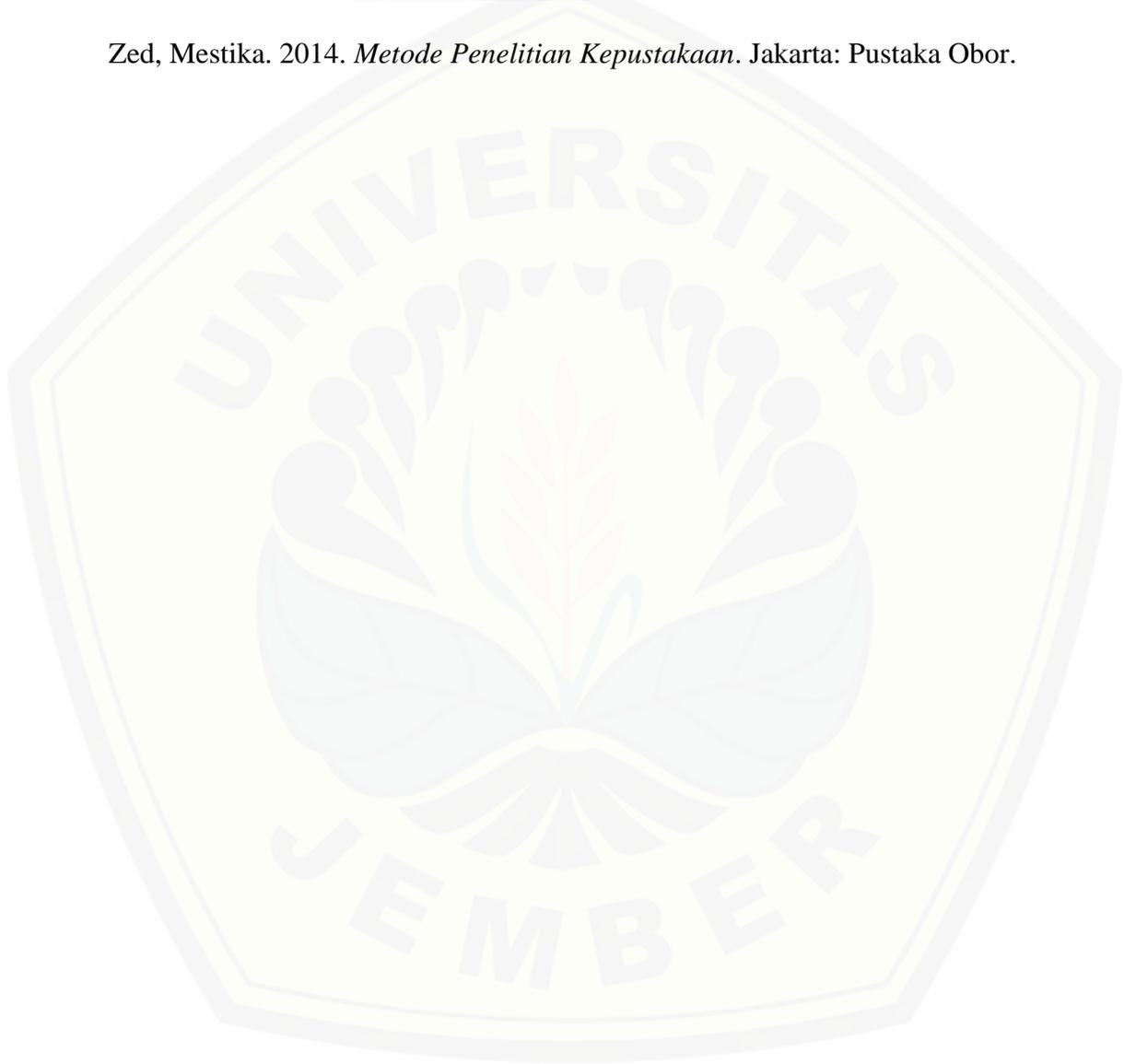
- Adisusilo, S.J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, dkk. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran “Monopoli Keberagaman” Tema Indahnya Keragaman di Negeriku untuk Peserta Didik Kelas IV. *Jurnal Profesi Keguruan*. JPK 5(1): 76-82. Juni 2019. <https://bit.ly/3ai47ki>. [Diakses 3 Maret 2020].
- Hartono, W., & D.A. Puspitaningrum. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI-IIS SMA Negeri 1 Prajekan Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Vol 6 (ISSN: 2302-0008). 2 Januari 2019. <https://bit.ly/3efIzGr> . [Diakses pada [20 Mei 2020]
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan. <http://bit.ly/2TTeTqV>. [Diakses pada 3 September 2019].
- Komalasari, K. 2014. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Larasati, T.E, dkk. 2014. *Kajian Awal Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. <http://bit.ly/2ISWEvM>. [Diakses pada 12 September 2019].
- Mardikarini, S., & Suwarjo. 2016. Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*. VI(2): 261-274. <http://bit.ly/3cZA6Y5>. [Diakses pada 20 Desember 2019].
- Masyhud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*, Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Republik Indonesia. 2017. *Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Kementerian Sekretariat Negara RI. Jakarta. <http://bit.ly/2UgMEIk>. [Diakses pada 9 Oktober 2019].
- Ridwan, M. H., & A. Mudiono. 2017. Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. *Jurnal Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*. 25(1): 1-7. <http://bit.ly/2x01Tah>. [Diakses pada 5 Oktober 2019].
- Ruminiati, & K. Andajani. 2016. Analisis Kesesuaian Isi Buku Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Pendidikan Karakter dan Pendekatan Scientific. *Jurnal Sekolah Dasar*. 25(1): 27-36. <http://bit.ly/2QlkDHT>. [Diakses pada 10 November 2019].
- Permadi, B. 2015. Penerapan Strategi Pembelajaran Akutansi Kelas X SMK Dr. Soetomo Surabaya Berdasarkan Kurikulum 2013. *Seminar Prosiding Nasional Pendidikan Ekonomi FE UNY "Profesionalisme Pendidik dalam Dinamika Kurikulum Pendidikan di Indonesia pada Era MEA*. 9 Mei 2015. *ePrints@UNY*. <http://bit.ly/39X2Dv8>. [Diakses pada 11 Februari 2020].
- Poerwadarminta, W.J.S. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 2009. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tohir, M., S. Akbar., dan Sujito. 2017. Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Teks Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 11(2): 236–252. <https://bit.ly/307XhZi>. [Diakses pada 20 September 2019].

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember. <http://bit.ly/39WoPFM>. [Diakses pada 3 Agustus 2019].

Widyaharti, M. S., dkk. 2015. Analisis Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 untuk Kelas X Berdasarkan Rumusan Kurikulum 2013. *Jurnal Kadikma*. 6 (2): 173- 184. <http://bit.ly/3d5leaD>. [Diakses pada 16 Maret 2020].

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Pustaka Obor.



Lampiran 1. Matrik Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Kesesuaian Muatan Pendidikan Karakter dalam Buku Siswa Kelas III Berbasis K13 Tema Cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 di SDN 03 Tegalharjo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja muatan Pendidikan karakter pada buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca? 2. Bagaimanakah kesesuaian muatan Pendidikan karakter dengan buku siswa kelas III berbasis K13 tema cuaca dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018? 	a. Muatan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Nasionalisme 3. Mandiri 4. Gotong royong 5. Integritas Kemdiknas (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku Siswa Kelas III Tema Cuaca terbitan Kemendikbud revisi 2018 2. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian: Statistik deskriptif 2. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis dokumen 3. Instrumen penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Peneliti b. Pedoman Analisis Buku Siswa

Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN ANALISIS

Data Validator :

Nama : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.
 Pekerjaan : Dosen PGSD
 Bidang Keahlian : Bahasa Indonesia SD.

Petunjuk penilaian :

- Berdasarkan pendapat bapak/ibu, berilah checklist (√) pada kolom skor penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 pada setiap nomor pernyataan, sesuai dengan kebenaran pernyataan menurut anda.
- Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengerjaan jelas				√		
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				√		
3	Format analisis sesuai dengan petunjuk pengerjaan					√	
4	Format analisis muatan pendidikan karakter sesuai dengan aspek muatan pendidikan karakter				√		

Keterangan :

- Skor 1 : tidak layak/tidak sesuai
- Skor 2 : kurang layak/kurang sesuai

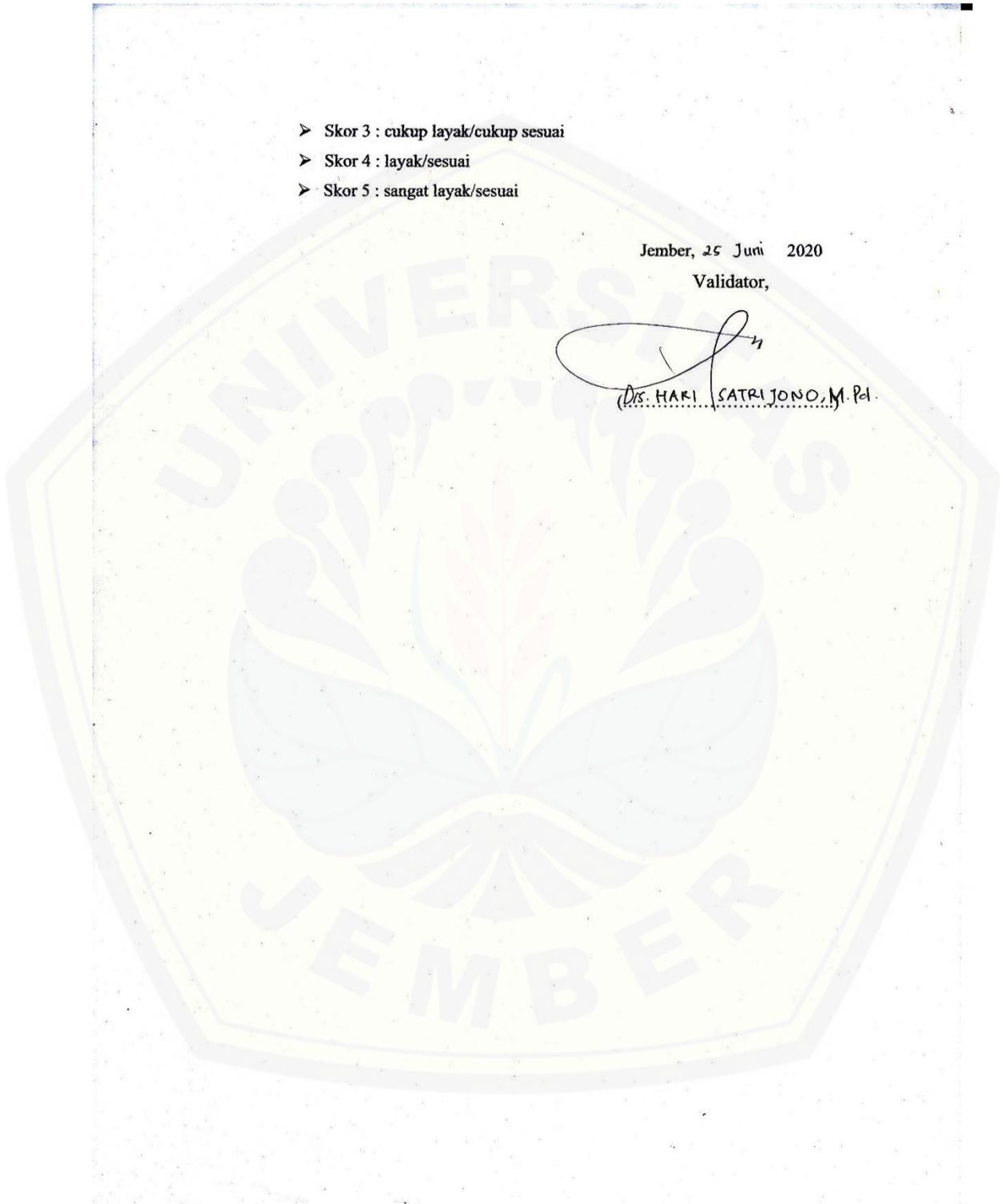
- Skor 3 : cukup layak/cukup sesuai
- Skor 4 : layak/sesuai
- Skor 5 : sangat layak/sesuai

Jember, 25 Juni 2020

Validator,



Dr. HARI SATRIJONO, M. Pd.



**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN ANALISIS**

Data Validator :

Nama : Yuni Fitriyah Ningsih, S.Pd, M.Pd.
Pekerjaan : Dosen
Bidang Keahlian : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Petunjuk penilaian :

1. Berdasarkan pendapat bapak/ibu, berilah checklist (√) pada kolom skor penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 pada setiap nomor pernyataan, sesuai dengan kebenaran pernyataan menurut anda.
2. Jika ada yang perlu dikomentari, tuliskan pada tempat yang tersedia.

No	Pernyataan	Skor					Komentar
		1	2	3	4	5	
1	Petunjuk pengerjaan jelas					√	Sudah cukup jelas
2	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami				√		Tambahkan keterangan untuk singkatan dibawah tabel analisis
3	Format analisis sesuai dengan petunjuk pengerjaan					√	Sesuai
4	Format analisis muatan pendidikan karakter sesuai dengan aspek muatan pendidikan karakter					√	Sesuai

Keterangan :

- Skor 1 : tidak layak/tidak sesuai
- Skor 2 : kurang layak/kurang sesuai

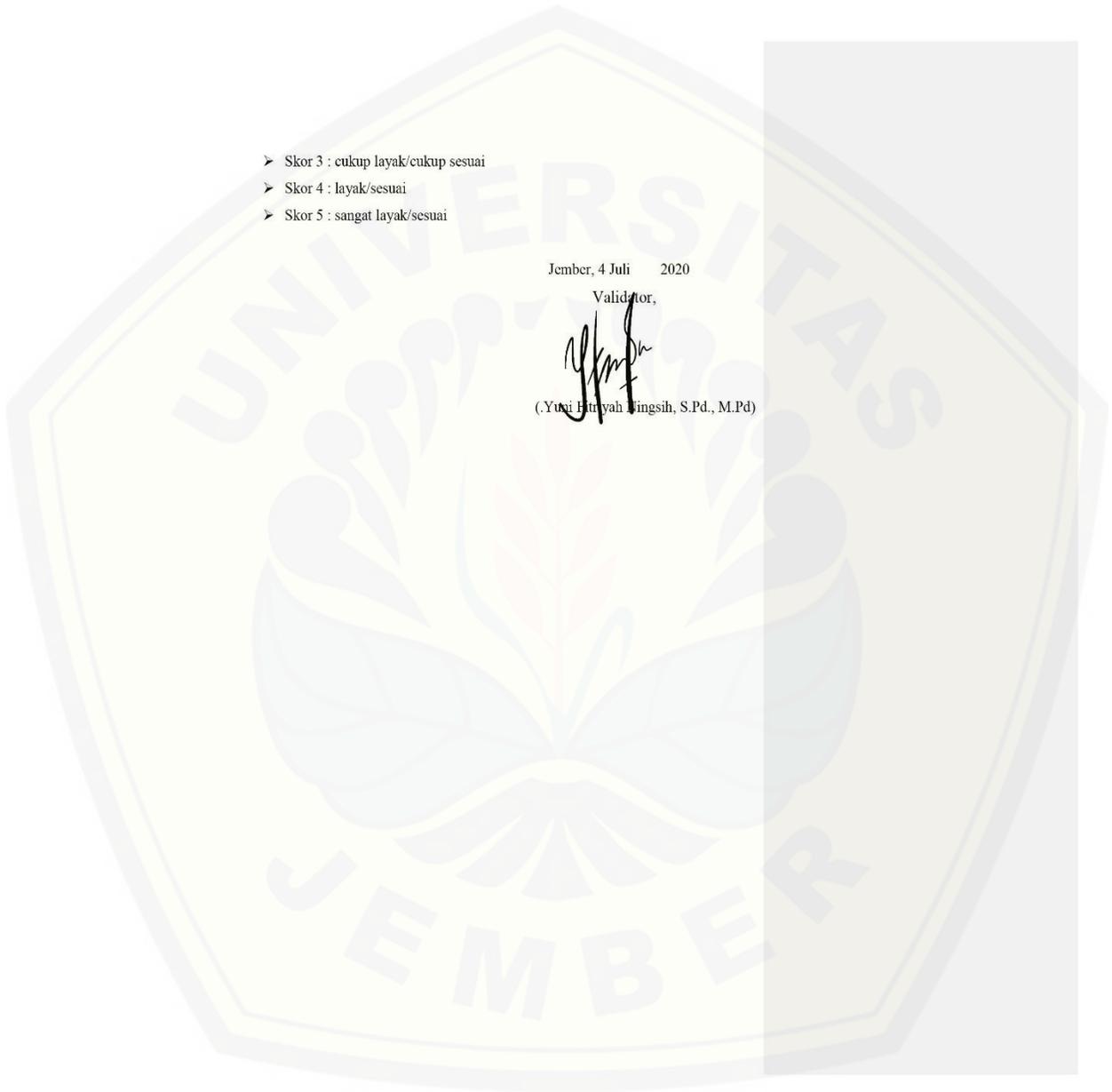
- Skor 3 : cukup layak/cukup sesuai
- Skor 4 : layak/sesuai
- Skor 5 : sangat layak/sesuai

Jember, 4 Juli 2020

Validator,



(Yuni Hidayah Wingsih, S.Pd., M.Pd)



Lampiran 3. Analisis Muatan Pendidikan Karakter.**ANALISIS MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER****PETUNJUK PENGISIAN**

1. Bukalah buku siswa, cermati setiap kegiatan pembelajaran harian!
2. Lakukan analisis terhadap muatan pendidikan karakter yang sesuai dengan penguatan pendidikan karakter (religius, nasionalisme, mandiri, integritas, dan gotong royong)!
3. Memberikan kode tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan jika materi memenuhi muatan pendidikan karakter berdasarkan kode berikut.
 - Data diberi tanda centang (√) pada kolom NR jika penyajian materi sesuai dengan muatan pendidikan karakter nilai religius.
 - Data diberi tanda centang (√) pada kolom NN jika penyajian materi sesuai dengan muatan pendidikan karakter nilai nasionalisme.
 - Data diberi tanda centang (√) pada kolom NM jika penyajian materi sesuai dengan muatan pendidikan karakter nilai mandiri.
 - Data diberi tanda centang (√) pada kolom NI jika penyajian materi sesuai dengan muatan pendidikan karakter nilai integritas.
 - Data diberi tanda centang (√) pada kolom NGR jika penyajian materi sesuai dengan muatan pendidikan karakter nilai gotong royong.

INSTRUMEN ANALISIS MUATAN PENDIDIKAN KARAKTER

No	Subtema/ Pembelajaran	Hal	Data dalam buku	Kode Nilai Karakter					Keterangan
				NR	NN	NM	NI	NGR	
1	1	29	Kita harus bersyukur karunia Tuhan untuk hal ini. Kita memiliki beragam budaya. Kita pun memiliki beragam jenis makanan dan minuman.	√					Data tersebut menunjukkan sikap religius karena menjelaskan rasa bersyukur terhadap karunia Tuhan terhadap

									ragam suku, budaya,dan makanan dan minuman
2	1	11	Mereka akan mengadakan festival makanan dari daerah. Setiap siswa membawa makanan dari daerah asalnya		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap cinta tanah air dengan mengadakan festival makanan daerah dan setiap siswa membawa makanan daerah dari asalnya. Hal ini napat memberikan pengetahuan pada siswa tentang makanan daerah indonesia
3	1	12	Indonesia terdiri atas beragam daerah. Indonesia juga memiliki banyak suku bangsa. Kita mungkin berbeda daerah dan suku bangsa. Akan tetapi, kita tetaplah satu bangsa Indonesia		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap menghormati budaya dan suku bangsa dengan mengingatkan bahwa Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan berbeda daerah namun, tetap satu bangsa Indonesia
4	1	27	Daerah yang menjadi asal-usul orang tua mereka. Dayu berasal dari Bali. Siti berasal dari Padana		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena

									menyebutkan asal-usul mereka yang berbeda daerah. Hal ini dapat menciptakan rasa menghormati antar sesama, meskipun memiliki perbedaan budaya, suku dan agama.
5	1	35	Perbedaan hendaknya membuat kita makin bangga. Bangga menjadi anak Indonesia. Kita tetap harus saling menghormati. Kita juga harus menjaga persatuan bangsa		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap cinta tanah air. Hal ini ditunjukkan pada kalimat bangga menjadi anak Indonesia. Sikap lain yang ditunjukkan yaitu harus menghormati atas perbedaan dan menjaga persatuan bangsa Indonesia
6	1	36	Festival makanan telah tiba. Udin membawa kue cucur khas Betawi		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena festival makanan diadakan dan Udin membawa kue khas Betawi yaitu kue cucur
7	1	39	Merayakan festival makanan tradisional. Lani memakai pakaian adat Bali. Udin dengan pakaian Betawi. Edo tampak gagah		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena

			dengan pakaian Maluku. Festival makin semarak. Para peserta memakai pakaian daerah					mereka mengadakan festival makanan tradisional serta memakai pakaian adat daerah. Data ini mencerminkan sikap apresiasi terhadap budaya sendiri
8	1	41	Keberagaman negara kita adalah sebuah anugerah. Kita harus saling menghormati setiap perbedaan. Perbedaan membuat kita kaya. Menjaga persatuan dan kesatuan adalah tugas kita bersama		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap saling menghormati terhadap perbedaan, baik perbedaan budaya, suku dan agama
9	1	15	Ceritakan hasil percakapanmu di depan kelas. Sampaikan informasi yang kamu peroleh. Berceritalah dengan percaya diri.			√		Data diatas menunjukkan sikap mandiri karena menjelaskan petunjuk bercerita tentang hasil percakapannya di depan kelas dengan percaya diri.
10	1	3	Udin melanjutkan aktivitas dengan belajar				√	Data tersebut menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap teladan, dimana Udin melanjutkan aktivitas dengan belajar. Hal ini

									merupakan contoh yang baik karena Udin tidak melupakan kewajibannya sebagai siswa untuk belajar
11	1	9	Siti belajar di kamar				√		Data tersebut menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap Siti yang disiplin dalam belajar. Sikap disiplin Siti merupakan contoh yang baik bagi siswa yang lain.
12	1	18	Siti juga menyiapkan bekal untuk sekolah				√		Data ini menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap aktif terlibat dalam kehidupan social. Hal ini ditunjukkan pada kalimat Siti juga menyiapkan bekal untuk sekolahnya, selain itu Siti juga ikut bertanggung jawab dalam membantu pekerjaan rumah.
13	1	11	Edo dan kawan-kawan berdiskusi dengan serunya				√		Data ini menunjukkan gotong royong karena mencerminkan sikap musyawarah. Hal ini

								dapat dilihat dalam kalimat Edo dan kawan-kawan berdiskusi dengan serunya
14	1	33	Udin membagi kelompok kerja teman-teman				√	Data ini menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama. Hal ini ditunjukkan dalam kalimat Udin membagi kelompok kerja teman-teman
15	1	33	Kelompok Beni bertugas Menyusun meja dan kursi				√	Data ini menunjukkan nilai gotong royong karena kalimat kelompok Beni bertugas menyusun meja dan kursi. Data tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab karena kelompok Beni mendapatkan tugas menyusun meja dan kursi dimana tugas tersebut harus dilaksanakan bersama.
16	1	34	Kelompok Siti bertugas membuat daftar makanan, kelompok Lani bertugas menjadi penerima tamu, kelompok Edo bertugas menyiapkan music dan lagu, kelompok Dayu akan menyiapkan hiburan				√	Data ini menunjukkan nilai gotong royong karena dalam kalimat yang bergaris bawah mencerminkan sikap

									tanggung jawab. Salah satunya yaitu dalam kalimat kelompok Siti bertugas membuat daftar makanan, kalimat tersebut menjelaskan bagian tugas yang harus dilaksanakan oleh kelompok Siti.
17	1	41	Udin sebagai ketua kelas membaginya pada teman-teman					√	Data ini menunjukkan nilai gotong royong karena Udin sebagai ketua kelas mencerminkan sikap tanggung jawab dimana ia sebagai ketua kelas bertanggung jawab ingin membagi beberapa sisa makanan dari festival makanan kepada teman-temannya.
18	2	47	Siti dan teman-teman berbaris mengikuti upacara mendera					√	Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap disiplin dan cinta tanah air. Hal ini dapat dilihat dari sikap Siti dan teman-teman yang mengikuti kegiatan upacara bendera

19	2	66	Jagalah kebersihan lingkungan agar lingkungan kita menjadi nyaman		√				Data tersebut menunjukkan sikap nasionalis karena dalam kalimat jagalah kebersihan lingkungan agar lingkungan kita menjadi nyaman mencerminkan sikap untuk menjaga lingkungan sekitar kita agar tetap bersih
20	2	94	Udin dan teman-teman membersihkan bekas kapur permainan tapak gunung, merapikan tali, buku, dan kelereng		√				Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena dalam kalimat yang bergaris bawah mencerminkan sikap menjaga lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari perilaku Udin dan teman-temannya yang membersihkan kelas hingga bersih dan rapi
21	2	91	Mereka lalu menceritakan kata atau istilah khusus tersebut dihadapan teman-teman			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena mencerminkan sikap percaya diri
22	2	113	Inilah kreasi mereka. Lingkarannya terbuat dari kardus bekas. Lingkaran tersebut diikat dengan tali plastik			√			Data ini menunjukkan nilai mandiri karena

								mencerminkan sikap kreatif
23	2	65	Kamu dapat membantu ibu menjemur pakaian basah				√	Data ini menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap tanggung jawab, sikap tanggung jawab dapat dilihat dari kalimat kamu dapat membantu ibu karena kalimat tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban kita sebagai seorang anak
24	2	69	Lani bertugas menjadi pemimpin barisan. Lani meminta teman-teman melakukan gerakan seperti awan yang tertiuip angin				√	Data tersebut menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap tanggung jawab. Hal ini dapat dilihat dalam kalimat yang bergaris bawah dimana Lani melaksanakan tugas sebagai pemimpin
25	2	82	Siti dan teman-teman telah menyelesaikann semua tugas dari sekolah				√	Data ini menunjukkan nilai integritas karena menunjukkan sikap tanggung jawab. Sikap tanggung jawab dapat dilihat dari perilaku Siti dan teman-temannya

									yang menyelesaikan tugas sekolahnya
26	2	98	Dayu bertugas menjadi pemimpin barisan. Dayu dan teman-teman berbaris dengan rapi				√		Data ini menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap tanggung jawab dalam kalimat Dayu bertugas menjadi pemimpin barisan
27	2	62	Mereka bersatu untuk saling membantu merapikan mainan				√		Data ini menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap saling membantu atau kerja sama
28	2	63	Mereka bersama-sama merapikan semua mainan. Mereka melakukan itu untuk kepentingan Bersama. Tidak ada yang mengeluh saat saling membantu				√		Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama dan solidaritas
29	2	90	Mereka lalu berdiskusi untuk menemukan kata				√		Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap musyawarah
30	2	92	Mereka duduk di lantai dan berdiskusi kegiatan apa yang cocok dimainkan didalam kelas				√		Data tersebut menunjukkan sikap gotong royong karena mencerminkan sikap musyawarah. Hal ini

									dapat dilihat dari kalimat mereka duduk dilantai dan berdiskusi
31	2	93	Udin dan teman-teman Bersama-sama mendorong meja dan kursi ke pinggir, bersisian dengan dinding					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama. Sikap kerja sama yang dilakukan Udin dan teman-temannya dapat meringankan beban pekerjaan mereka
32	2	94	Mereka tetap bersatu untuk merapikan kelas Kembali seperti semula					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap solidaritas. Hal ini dapat dilihat dari kalimat mereka bersatu
33	2	104	Teman-teman langsung membantu Siti memperbaiki tali itu. Edo dan Beni memungut karet gelang yang berceceran diatas lapangan. Dayu dan Lani membantu merangkai Kembali karet gelang tersebut					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena kalimat yang bergaris bawah mencerminkan sikap saling menolong
34	2	111	Beni dan teman-teman bekerja sama membuat tugas alat peraga pecahan. Mereka bersatu menyelesaikan tugas tersebut.					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena kalimat Beni dan teman-teman bekerja sama

								mencerminkan sikap kerja sama, selain itu juga terdapat sikap solidaritas yang dapat dilihat dari kalimat mereka bersatu menyelesaikan tugas tersebut.
35	3	141	Bersyukur, tak lama kemudian cuaca mulai berubah	√				Data tersebut menunjukkan nilai religius karena mencerminkan sikap bersyukur kepada Tuhan
36	3	132	Senang ya, memiliki teman dari berbagai daerah		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena dalam mencerminkan sikap cinta tanah air
37	3	133	Setiap anak sudah membawa makanan khas daerahnya		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena dalam kalimat setiap anak sudah membawa makanan khas daerahnya mencerminkan sikap apresiasi terhadap warisan budaya Indonesia
38	3	144	Opa senang sekali melukis. Lukisannya kebanyakan gambar dekoratif khas Sulawesi		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena

								mencerminkan sikap cinta tanah air. Hal ini karena Opa suka melukis gambar dekoratif khas daerah Sulawesi
39	3	151	Menjalin persahabatan bisa dilakukan dengan siapa saja. Walau berbeda asal sukunya. Berbeda pula warna kulit. Bahkan, berbeda agamanya. Kita tetap bersahabat		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena dalam mencerminkan sikap persahabatan meskipun memiliki perbedaan budaya, suku dan agama.
40	3	158	Siti juga suka menari. Buku itu bercerita tentang tarian tradisional Indonesia		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air dapat dilihat dari perilaku Siti yang suka menari dan mendapat hadiah dari ayahnya berupa buku tentang tarian tradisional Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan rasa cinta tanah air dengan belajar tarian tradisional Indonesia sehingga budaya Indonesia tetap dilestarikan

41	3	159	Tarian Nusantara sangat beragam. Kita boleh mempelajarinya. Tidak selalu harus sesuai dengan daerah asal kita. Boleh dari berbagai daerah		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap apresiasi budaya sendiri. Salah satu contoh sikap apresiasi budaya sendiri yaitu mempelajari tarian nusantara baik dari daerah asal ataupun daerah lainnya
42		150	Ceritakanlah pengalamanmu di depan kelas. Lakukan sambal bermain peran			√		Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena dalam diatas mencerminkan sikap percaya diri. Bercerita sambal bermain peran akan meningkatkan kepercayaan diri seorang siswa
43	3	157	Ia menggantinya dengan membaca buku			√		Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap pembelajar sepanjang hayat. Sikap pembelajar sepanjang hayat bukan berarti hanya belajar ketika berada di sekolah, namun aktivitas belajar

									juga bisa dilakukan diluar kegiatan sekolah, salah satunya yaitu dengan membaca buku dirumah.
44	3	122	Aku bersama teman-teman ikut membantu korban gunung Agung. Khususnya warga di sekitar yang mulai mengungsi					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap saling tolong menolong. Sebagai manusia sudah seharusnya saling tolong menolong antar sesama, terutama pada orang yang sedang mengalami kesusahan atau korban bencana alam
45	3	126	Ia ingin sekali membantu pengungsi. Dayu merasakan kesulitan yang dialami mereka					√	Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap empati
46	3	128	Dayu dan kawan-kawan akan membuat kegiatan penggalangan dana. Juga pengumpulan barang untuk membantu					√	Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap kerelawanan. Sikap kerelawanan ini dilihat dari kegiatan Dayu dan kawan-kawan yang akan menggalang dana dan

									mengumpulkan barang untuk membantu saudara di Bali
47	3	131	Siti mengajak teman-teman berdiskusi. Diskusi dimulai dengan mendata asal daerah dengan tanaman khasnya					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap musyawarah dimana Siti mengajak kawan-kawannya berdiskusi
48	3	134	Ia menjenguk neneknya yang sedang sakit. Kami sekeluarga menjenguk nenek yang sedang sakit					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena dapat menumbuhkan rasa empati dan solidaritas
49	3	151	Mereka telah menggalang bantuan dari warga sekolah					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap atau rasa kerelawanan dan saling menolong
50	3	162	Penggalangan bantuan untuk pengungsi gunung Agung sudah terkumpul. Udin mengajak teman-teman mengepak barang-barang					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap atau rasa kerelawanan dan kerjasama
51	3	163	Menolong sesama adalah perbuatan mulia. Untuk menolong sesama, kita tidak boleh pilih-pilih					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena

								mencerminkan sikap atau rasa saling menolong dan anti diskriminasi. Sesama manusia harus saling menolong, apapun latar belakang, suku, ras dan agama
52	3	167	Kami di SD Nusantara telah mengumpulkan sejumlah bantuan. Kami harap bantuan ini dapat meringankan teman-teman di pengungsian				√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena dalam mencerminkan sikap atau rasa kerelawanan dan saling menolong sesama
53	4	189	Udin dan teman-teman juga ikut dalam kerja bakti. Terlihat edo sedang memunguti sampah, sedangkan Udin memasukkan sampah-sampah ke tempat sampah. Sampah harus dibuang ke tempat sampah		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap menjaga lingkungan sekitar bersih
54	4	190	Tetap bersatu membersihkan desa. Saluran air dibersihkan agar tidak banjir. Inilah pentingnya bersatu dalam keberagaman meskipun berbeda tetap bersatu untuk kepentingan bersama		√			Data tersebut menunjukkan nilai nasionalis karena mencerminkan sikap menjaga lingkungan
55	4	179	Ibu Edo akan membuat karya kreasi dari kain. Edo dan teman-teman akan membantu Ibu				√	Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena mencerminkan sikap kreatif

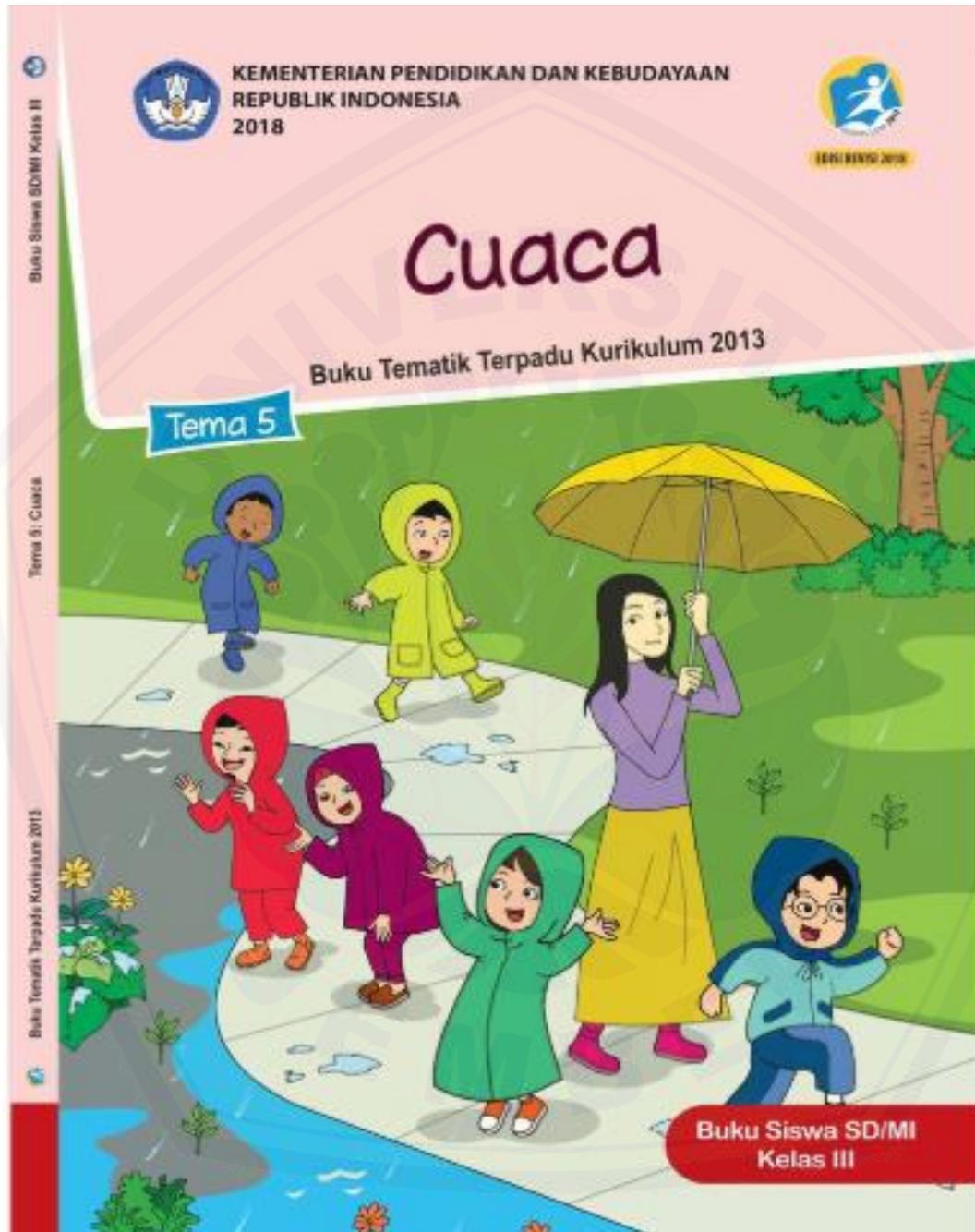
56	4	180	Kain-kain itu akan digunting menjadi berbagai bentuk. Ada yang berbentuk persegi, segitiga, persegi Panjang, dan lingkaran			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena mencerminkan sikap kreatif dalam pekerjaannya
57	4	200	Informasi ini saya baca dari buku di perpustakaan			√			Data tersebut menunjukkan nilai Mandiri karena mencerminkan sikap sebagai pembelajar sepanjang hayat
58	4	201	Ceritakanlah di hadapan teman-temanmu			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Sikap percaya diri dapat diasah dengan bercerita dihadapan teman-temannya
59	4	208	Sekarang giliranmu menceritakan informasi. Ceritakan dengan kata-kata dan kalimatmu sendiri. Bercerita di depan teman-temanmu			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena mencerminkan sikap percaya diri
60	4	212	Setiap kelompok menyampaikan informasi yang diperolehnya di depan kelas			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena mencerminkan sikap atau rasa percaya diri.

									sikap tersebut dapat ditingkatkan dengan menyampaikan informasi di depan kelas
61	4	214	Siti mengambil sisa kertas tadi dan membuat potongan kertas untuk belajar pengurangan pecahan berpenyebut sama			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena mencerminkan sikap kreatif dengan membuat potongan kertas untuk belajar pengurangan pecahan
62	4	217	Dayu telah mengumpulkan informasi tentang cuaca, musim dan iklim. Dayu menulis pokok informasi tersebut di potongan-potongan kertas. Satu potongan kertas berisi satu informasi. Dayu lalu membuat tiga kotak informasi di selembur kertas.			√			Data tersebut menunjukkan nilai mandiri karena menunjukkan sikap kreatif dan menjadi pembelajar sepanjang hayat
63	4	202	Edo dan teman-teman telah selesai menempel semua potongan bagian kain				√		Data tersebut menunjukkan nilai integritas karena mencerminkan sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan
64	4	179	Edo dan teman-teman akan membantu Ibu					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap saling menolong. Edo dan teman-teman akan

									menolong ibu dalam membuat kenang-kenangan
65	4	188	Semua warga akan melakukan kerja bakti pada hari Minggu					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama dalam melakukan kerja bakti membersihkan desa.
66	4	188	Semua warga akan melakukan kerja bakti pada hari Minggu. Kerja bakti dilakukan agar saat musim hujan tidak terjadi banjir di desa mereka					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap menjaga lingkungan. Menjaga lingkungan sangat penting agar lingkungan tempat tinggal yang ditinggali menjadi bersih sehingga tidak menyebabkan banjir
67	4	189	Udin dan teman-teman juga ikut dalam kerja bakti					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama dalam melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan

68	4	190	Senang ya, melihat semua warga ikut kerja bakti. Termasuk kita. Penduduk memilih jenis kerja bakti yang berbeda. Tetapi tetap bersatu membersihkan desa. Semua warga bisa ikut kerja bakti					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama dan solidaritas dalam membersihkan desa
69	4	208	Edo meminta tolong kepada teman-temannya untuk membantu Ibunya.					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena menunjukkan sikap saling menolong. Teman-teman Edo menolong Ibu Edo mengangkat jemuran sebelum turun hujan
70	4	213	Jika dilakukan bersama-sama pekerjaan akan segera selesai					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama
71	4	216	Beni mengajak anggota keluarganya untuk bersama-sama membersihkan rumah					√	Data tersebut menunjukkan nilai gotong royong karena mencerminkan sikap kerja sama antar keluarga

Lampiran 4. Buku Siswa Kelas III Tema Cuaca Revisi 2018



Ayo Mengamati

Udara malam sehabis hujan terasa lebih dingin. Udin melanjutkan aktivitas dengan belajar. Ayo, kita bantu Udin menyelesaikan soal-soal berikut ini.

Tuliskan keadaan cuaca berdasarkan gambar di bawah ini!



.....



.....



.....



.....



.....

Ayo Menulis

Cuaca dapat berubah sewaktu-waktu. Terkadang cerah, berawan, mendung, atau hujan.

Ayo Bernyanyi



Cuaca malam masih diselimuti hujan. Saat hujan, bulan tak tampak di langit. Ibu mendengarkan lagu *Ambilkan Bulan Bu*. Ibu menemani Siti belajar di kamar. Ayo, kita bernyanyi lagu *Ambilkan Bulan Bu* bersama-sama.

Nyanyikanlah dengan irama yang tepat. Ada bagian yang kita nyanyikan dengan tempo irama cepat. Ada bagian yang kita nyanyikan dengan tempo irama sedang. Ada pula bagian yang dinyanyikan dengan tempo irama lambat.

Perhatikan lagu *Ambilkan Bulan Bu*. Kalimat 1 dan 2 memiliki tempo irama yang sama.

Menyanyi dapat membuat hati senang. Menyanyi juga dapat menenangkan hati.





Ayo Beraktivitas

Hujan deras turun semalaman. Pagi hari terasa lebih dingin. Udin, Edo, dan Beni berangkat sekolah bersama. Edo memakai jaket ke sekolah. Jaket berguna untuk melindungi tubuh dari udara dingin.

Kita memerlukan pakaian tambahan saat udara dingin. Pakaian tambahan jaket atau *sweater* membuat tubuh hangat.

Makanan juga dapat membuat tubuh hangat. Begitu juga minuman. Banyak makanan dan minuman yang dapat menghangatkan tubuh.

Edo dan kawan-kawan berdiskusi dengan serunya. Mereka akan mengadakan festival makanan daerah. Setiap siswa membawa makanan dari daerah asalnya. Kemudian, mereka memberikan penjelasan singkat tentang makanan tersebut.




Ayo Berdiskusi

Edo maju ke depan kelas untuk memimpin diskusi. Edo mendata daerah asal teman-teman di kelas. Daerah asal yang dimaksud adalah daerah asal-usul orang tuamu. Yuk, kita bantu Edo.

Isilah tabel di bawah ini. Isi sesuai daerah asal teman-teman di kelasmu.

No.	Nama Siswa	Daerah Asal
1.	Edo	Maluku
2.	Udin	Sunda
3.	Dayu	Bali
4.
5.
dst.

Daerah asal teman-teman di kelas sangat beragam. Di Indonesia, asal-usul orang tua menjadi daerah asal kita. Walaupun kita lahir di daerah yang berbeda, tetapi daerah asal orang tua tetap dianggap daerah asal kita. Ini membuktikan Indonesia terdiri atas beragam daerah. Indonesia juga memiliki banyak suku bangsa. Kita mungkin berbeda daerah dan suku bangsa. Akan tetapi, kita tetaplah satu bangsa Indonesia.

Ayo Mengamati

Hari mulai beranjak siang. Matahari bersinar cerah. Edo membuka jaketnya. Dia mulai merasa gerah. Keadaan cuaca dalam satu hari bisa berubah-ubah. Pagi hari, cuaca mendung. Siang hari, cuaca bisa menjadi panas. Sore hari, cuaca bisa berubah hujan.

Tahukah kamu apa itu cuaca? Cuaca adalah keadaan udara pada suatu tempat. Cuaca terjadi pada jangka waktu tertentu. Keadaan cuaca dapat berubah-ubah.

Kita dapat meramal keadaan cuaca. Caranya dengan mengamati unsur-unsur cuaca. Misalnya suhu, kelembaban, dan tekanan udara. Kita juga dapat mengamati curah hujan. Melihat keadaan awan dan keadaan angin.

Unsur cuaca tidak sama pada semua tempat. Cuaca terjadi pada suatu tempat yang tidak luas. Terjadinya pun pada waktu tertentu.

Amati keadaan di sekitarmu! Bagaimana keadaan cuacanya? Kegiatan apa yang dilakukan ketika keadaan cuaca seperti itu? Dampak apa yang kita rasakan? Bagaimana jika keadaan cuaca seperti itu berlangsung lama?

Ayo Bercerita

Ceritakan hasil percakapanmu di depan kelas.
Sampaikan informasi yang kamu peroleh.
Berceritalah dengan penuh percaya diri.
Perhatikan volume dan intonasi suara.
Pastikan suaramu terdengar ke seluruh kelas.

Ayo Berlatih

Cuaca hari ini masih terlihat cerah. Ayo, kita melakukan aktivitas di luar kelas. Beraktivitas saat cuaca cerah sangat menyenangkan. Berdirilah berjajar. Ambil jarak dengan merentangkan tangan. Yuk, lakukan gerakan berdiri meniru burung bangau. Sebelumnya, lakukanlah pemanasan terlebih dahulu.



Ayo Berlatih



Siti membantu Ibu menyiapkan sarapan. Siti juga menyiapkan bekal untuk sekolah. Ayah menyaksikan berita prakiraan cuaca di televisi. Menurut berita, cuaca akan cerah siang hari ini. Sore hari, cuaca diperkirakan mendung. Hujan akan turun pada malam harinya.

Ibu memasak nasi goreng untuk sarapan hari ini. Yuk, kita bantu Siti membaginya untuk anggota keluarga.

Siti membagi nasi goreng untuk anggota keluarga. Masing-masing mendapat 3 sendok nasi.



Ayo Bercerita

Setelah selesai mengumpulkan kata, buatlah kesimpulan pemahamanmu terhadap cuaca. Sampaikan pemahaman tersebut di depan kelas.

A large yellow rectangular area with horizontal dashed lines, intended for students to write their conclusions about weather.

Ayo Berdiskusi

Siti, Dayu, dan Lani melanjutkan diskusi. Mereka berdiskusi tentang asal daerahnya. Daerah yang menjadi asal-usul orang tua mereka. Dayu berasal dari Bali. Siti berasal dari Padang.

Setiap daerah memiliki makanan khas yang berbeda. Tahukah kamu makanan dan minuman khas daerahmu? Apa nama makanan dan minuman yang enak dinikmati pada saat cuaca hujan?

Makanan dan minuman khas Indonesia sangat beragam. Dapat dinikmati dalam berbagai suasana dan cuaca. Termasuk yang disantap saat cuaca hujan. Kita harus mensyukuri karunia Tuhan untuk hal ini. Kita memiliki beragam suku bangsa. Kita juga memiliki beragam budaya. Kita pun memiliki beragam jenis makanan dan minuman.



Ayo Menulis



Ayo, kita buat kalimat untuk kata-kata yang berhasil kamu dapatkan.

1. Saat cuaca cerah, Beni bermain bola di lapangan.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

Ayo Berkreasi



Festival ragam makanan akan dilaksanakan besok. Udin, Beni, Siti, dan teman-teman mulai sibuk. Mereka mempersiapkan segala sesuatunya.

Mereka akan membawa makanan sesuai daerah asalnya. Hari ini mereka akan menghias kelas. Ruang festival akan menjadi lebih meriah.

Udin membagi kelompok kerja teman-teman.

Kelompok Beni bertugas menyusun meja dan kursi.

Mereka membaginya berdasarkan nama pulau besar di Indonesia.

Kelompok Siti bertugas membuat daftar makanan. Apa saja makanan yang akan dipamerkan saat festival? Daftar makanan ditulis di karton besar.

Kelompok Lani bertugas menjadi penerima tamu. Mereka juga akan mengatur acara festival. Acara akan menjadi lebih tertib dan teratur.

Kelompok Edo bertugas menyiapkan musik dan lagu. Musik dan lagu untuk mengiringi acara festival. Acara festival akan menjadi lebih meriah.

Kelompok Dayu akan menyiapkan hiburan. Hiburan pembuka berupa tarian daerah. Tarian daerah untuk menyambut para tamu yang hadir.



Kamu pun dapat membagi tugas untuk teman-teman di kelas.

Isilah tabel di bawah ini.

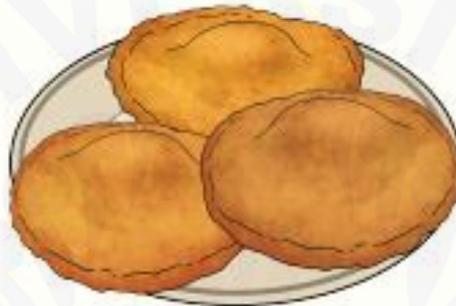
Nama Siswa	Tugas	Peralatan yang Disiapkan

Perbedaan adalah karunia dari Tuhan. Perbedaan menunjukkan bahwa kita bangsa yang kaya. Perbedaan hendaknya membuat kita makin bangga. Bangga menjadi anak Indonesia. Kita tetap harus saling menghormati. Kita juga harus menjaga persatuan bangsa.

Ayo Berlatih



Festival makanan telah tiba. Udin membawa kue cucur khas Betawi.

**Kue Cucur**

Hari ini Udin membawa contoh untuk dicicip teman-teman sekelas.

1. Satu kue cucur dibagi dua untuk Siti dan Lani. Masing-masing mendapat seperdua ($\frac{1}{2}$).
2. Satu kue cucur lainnya dibagi tiga untuk Beni, Edo, dan Udin. Masing-masing mendapat sepertiga ($\frac{1}{3}$).
3. Satu lagi kue cucur dibagi empat untuk teman-teman lainnya. Masing-masing mendapat seperempat ($\frac{1}{4}$).

Manakah yang besar nilainya antara $\frac{1}{2}$, $\frac{1}{3}$, dan $\frac{1}{4}$?

Ayo Mencoba



Hari Sabtu yang cerah. Siti dan kawan-kawan melangkah dengan gembira. Mereka siap untuk merayakan festival makanan tradisional. Lani memakai pakaian adat Bali. Udin dengan pakaian Betawi. Edo tampak gagah dengan pakaian Maluku. Festival makin semarak. Para peserta memakai pakaian daerah.

Orang tua dan guru sudah mulai berdatangan. Lani bertugas menyambut para undangan. Lani selalu tersenyum ramah.



Keberagaman negara kita adalah sebuah anugerah. Kita harus saling menghormati setiap perbedaan. Perbedaan membuat kita kaya. Menjaga persatuan dan kesatuan adalah tugas kita bersama.

Ayo Berlatih



Festival makanan telah usai. Masih tersisa beberapa makanan dari masing-masing stan. Udin sebagai ketua kelas ingin membaginya pada teman-teman.

1. Di stan Sumatra salah satu teman membawa "Juada 8 Jam". *Juada* dalam bahasa Palembang adalah kue. Udin memotong Juada 8 Jam menjadi 18 potong yang sama besar. Lani makan 3 potong Juada. Tuliskan banyaknya Juada 8 Jam yang dimakan oleh Lani. Tuliskan dalam bentuk lambang bilangan.



Subtema 2
Perubahan Cuaca



Pagi ini, cuaca sangat cerah. Matahari bersinar terang. Siti dan teman-teman berbaris mengikuti upacara bendera.

Saat istirahat, cuaca berawan. Mereka pun bermain di halaman sekolah dengan nyaman. Mereka bermain tapak gunung dan lompat tali.





Mereka pun bergegas merapikan semua alat permainan. Mereka bersatu untuk saling membantu merapikan mainan.

Mereka lalu masuk ke dalam kelas. Bagaimana caranya agar mereka dapat beraktivitas di dalam kelas dengan leluasa?

Mereka bersatu saling membantu menggeser meja dan kursi ke sisi ruangan.

Kini, ruang kelas terlihat lebih lapang. Mereka dapat melanjutkan aktivitas bermain dengan nyaman.



Lani dan teman-teman melakukan aktivitas bermain yang berbeda-beda.

Ayo Berdiskusi



Ketika hujan turun, mereka bersama-sama merapikan semua mainan. Mereka melakukan itu untuk kepentingan bersama. Tidak ada yang mengeluh saat saling membantu.

Mengapa Lani dan teman-teman saling membantu? Mengapa sikap saling membantu itu penting? Apakah manfaat dari sikap tersebut?

Diskusikan manfaat dari sikap Lani dan teman-teman. Tuliskan hasil diskusimu pada kolom yang tersedia.

No.	Sikap bersatu	Manfaat
1.	Merapikan mainan bersama	Pekerjaan merapikan mainan menjad lebih ringan dan cepa selesai.
2.	Menggeser meja dan kursi

Itulah pentingnya sikap bersatu dalam keberagaman. Manfaatnya banyak untuk kepentingan bersama.

Ayo Membaca

Bacalah teks informasi berikut tentang cuaca!

Cuaca dan Kehidupan Manusia

Saat cuaca cerah, kamu dapat membantu ibu menjemur pakaian basah. Matahari yang panas akan mengeringkan pakaian basah.

Begitu pula dengan perajin kerupuk. Saat cuaca cerah, mereka dapat menjemur kerupuk hingga kering. Kerupuk pun siap digoreng.

Saat cuaca berawan, kamu akan nyaman bermain di lapangan bersama teman-teman. Kamu dapat bermain layangan, sepeda, dan sepak bola.





Saat cuaca mendung, kamu dapat mengajak temanmu bermain di teras rumah. Jika hujan, bantulah ibu mengangkat jemuran. Hujan membuat petani senang karena sawah tidak akan kering.

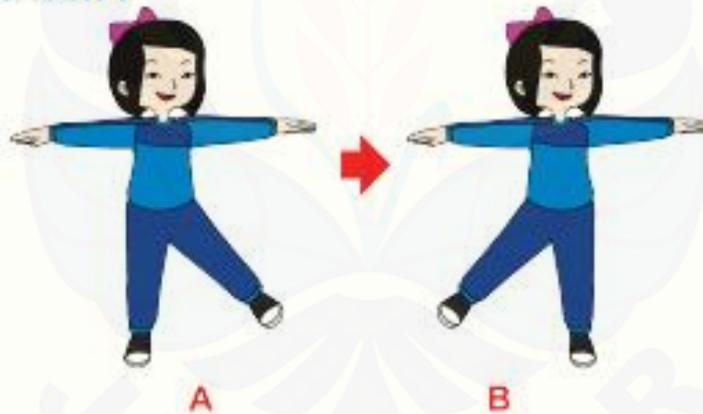


Saat hujan deras terus-menerus, kita harus waspada. Jika saluran air tersumbat, banjir dapat melanda lingkungan rumah kita. Oleh karena itu, jagalah kebersihan lingkungan agar lingkungan kita menjadi nyaman.



Lani bertugas menjadi pemimpin barisan. Lani meminta teman-teman melakukan gerakan seperti awan yang tertiuip angin.

Gerakan 1



A. Tangan direntangkan. Kaki kanan diangkat ke samping kira-kira setinggi betis. Lakukan gerakan ini hingga hitungan kedelapan. Turunkan kaki kanan.

Perhatikan contoh berikut.

Ini adalah istilah yang saya temukan pada artikel tersebut. Istilah itu adalah cuaca ekstrem.

Cuaca ekstrem adalah cuaca yang berubah dengan sangat berbeda. Misal pada siang hari udara terasa sangat panas. Pada malam hari hujan sangat deras. Udara terasa sangat dingin.



Siti dan teman-teman telah menyelesaikan semua tugas dari sekolah. Tak terasa hari sudah makin sore. Meskipun masih mendung, Lani, Dayu, Beni, Udin, dan Edo pamit pulang. Tak lupa bersalaman dengan ibu Siti.





Ayo Berdiskusi

Edo, Beni, dan Udin telah selesai membaca kedua artikel berita tentang perubahan cuaca.

Mereka lalu berdiskusi untuk menemukan kata atau istilah khusus dari kedua artikel tersebut.

Menurut saya, istilah khusus dalam artikel 1 adalah **cuaca hujan**. Bagaimana menurutmu, Edo dan Beni?

Ya, Udin, saya setuju. Sekarang kita cari di artikel 2. Menurut saya adalah **perubahan cuaca tidak menentu**.

Tidak hanya itu. Masih ada kata atau istilah khusus yang terdapat pada artikel 1 dan 2.



Dapatkah kamu menemukan kata atau istilah khusus seperti Edo dan teman-teman?



Diskusikan bersama temanmu.

Tuliskan hasil diskusimu di kolom berikut ini.

	Kata/Istilah khusus di Artikel 1	Kata/Istilah khusus di Artikel 2
1.	Cuaca panas	Perubahan cuaca tidak menentu
2.		
3.		
4.		

Ayo Bercerita



Edo, Beni, dan Udin telah menemukan kata atau istilah khusus tentang perubahan cuaca dalam artikel 1 dan 2.

Mereka lalu menceritakan kata atau istilah khusus tersebut di hadapan teman-teman.

Mereka menceritakan dengan bahasa sendiri.

Cuaca hujan adalah cuaca saat hujan turun. Biasanya, udara terasa sejuk. Bisa juga terasa dingin.



Dapatkah kamu bercerita tentang kata atau istilah khusus yang kamu temukan di artikel 1 dan 2?

Lakukan bersama temanmu. Lakukan secara bergiliran.

Ayo Mengamati



Tak terasa, waktu istirahat pun tiba. Udin dan teman-teman hendak bermain di halaman sekolah. Namun, hujan turun rintik-rintik.

Mereka lalu kembali ke dalam kelas agar nanti tidak kehujanan. Mereka duduk di lantai dan berdiskusi kegiatan apa yang cocok dimainkan di dalam kelas.



Kegiatan apa yang kamu pilih saat cuaca hujan? Bicarakan dengan teman-temanmu.

Udin dan teman-teman memilih beristirahat di kelas saat cuaca hujan. Udin dan teman-teman bersama-sama mendorong meja dan kursi ke pinggir, bersisian dengan dinding.

Kini, mereka dapat beristirahat dan bermain di ruang kelas yang lebih lapang.



Waktu istirahat telah usai. Saatnya merapikan kembali mainan yang telah digunakan. Udin dan teman-teman membersihkan bekas kapur permainan tapak gunung, merapikan tali, buku, dan kelereng.

Meja dan kursi ditarik kembali ke posisi semula. Kelas pun kembali rapi dan bersih.

Ayo Menulis



Aktivitas Udin dan teman-teman saat istirahat tadi beragam. Namun, mereka tetap bersatu untuk merapikan kelas kembali seperti semula.

Apakah kamu pernah memiliki pengalaman yang sama dengan Udin dan teman-temannya?

Mengapa bersatu dalam keberagaman itu penting?



Dayu bertugas menjadi pemimpin barisan. Dayu dan teman-teman berbaris dengan rapi. Mereka mengatur barisan agar setiap orang memiliki ruang yang cukup untuk bergerak.

Dayu meminta teman-teman melakukan gerakan berputar seperti tertiuip angin. Gerakan harus tetap seimbang tanpa terjatuh.

Gerakan Pertama



Ayo Mengamati

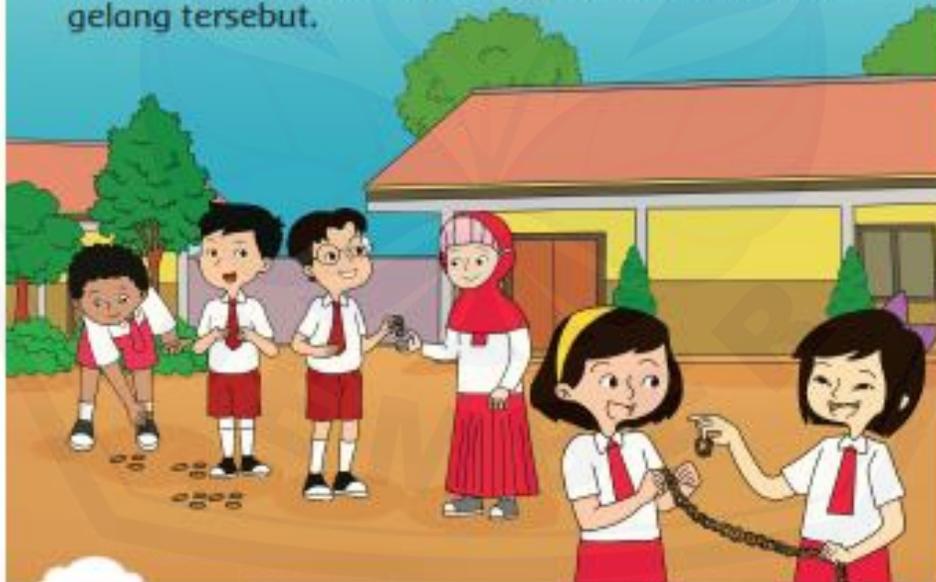
Udara masih terasa sejuk. Lani dan teman-teman kembali bermain lompat tali. Talinya terbuat dari rangkaian karet gelang.

Saat asyik bermain, tiba-tiba talinya putus. Karet-karet gelang berceceran di atas lapangan. Teman-teman langsung membantu Siti memperbaiki tali itu.

Edo dan Beni memungut karet gelang yang berceceran di atas lapangan. Mereka mengumpulkan karet gelang itu ke Udin.

Udin kemudian menyerahkan karet gelang tersebut kepada Siti.

Dayu dan Lani membantu merangkai kembali karet gelang tersebut.



Lani : Saya suka mewarnai. Nanti saya yang memberi warna pada alat peraga kita.

Dayu : Saya yang bertugas menempel dan menulis.

Edo : Saya membantu Siti menggunting gambar kotak.

Beni : Baik, kalau begitu saya membantu Udin menggambar bagian-bagian pecahan di kardus bekas.



Beni dan teman-teman bekerja sama membuat tugas alat peraga pecahan. Setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda. Namun, mereka bersatu menyelesaikan tugas tersebut.

Ayo Menulis

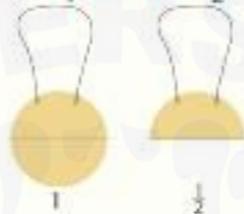


Apakah kamu pernah membuat tugas kelompok bersama teman? Apakah tugas yang kamu kerjakan saat itu?

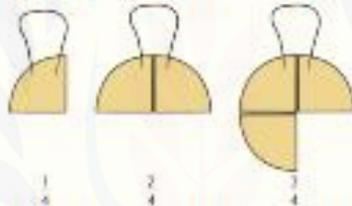
Beni dan teman-teman pun bermain tentang pecahan. Mereka menggunakan kreasi barang bekas tadi.

Inilah kreasi mereka. Lingkarannya terbuat dari kardus bekas. Lingkaran tersebut diikat dengan tali plastik.

Ini alat peraga untuk pecahan $\frac{1}{2}$.



Inilah kreasi alat peraga untuk pecahan $\frac{1}{4}$, $\frac{2}{4}$, dan $\frac{3}{4}$.



Inilah kreasi alat peraga untuk pecahan $\frac{1}{3}$, dan $\frac{2}{4}$.



Ayo Berkreasi



Bermain dengan Pecahan

Mari bermain dengan kreasi barang bekas. Kita bermain sambil belajar.



Ayo Membaca



Dayu mendapat surat dari Komang. Komang adalah sepupu Dayu di Bali. Bacalah teks surat untuk Dayu. Bacalah dengan nyaring dan intonasi yang tepat!

Denpasar, 2 Agustus 2017

Untuk sepupuku Dayu

Halo Dayu. Bagaimana kabarmu dan keluarga di sana? Semoga semua dalam keadaan sehat.

Aku bersama teman-teman ikut membantu korban Gunung Agung. Khususnya warga di sekitar yang mulai mengungsi. Keadaan Gunung Agung di Bali mulai waspada.

Para pengungsi membutuhkan banyak bantuan. Mereka membutuhkan pakaian dan makanan. Selimut dan peralatan sekolah juga dibutuhkan. Dayu, maukah kalian membantu para pengungsi?

Aku tunggu, ya, kabar selanjutnya darimu. Sampaikan salamku untuk keluargamu. Sampai jumpa.

Salam sayang dari sepupumu.

Komang



Lengkapilah tabel di bawah ini dengan benda, makanan, minuman sesuai cuacanya.

No.	Kelengkapan Cuaca Panas	Kelengkapan Cuaca Hujan
1.	kipas bambu	payung
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Ayo Berlatih



Dayu menceritakan isi surat Komang pada teman-temannya. Ia ingin sekali membantu pengungsi Gunung Agung. Dayu merasakan kesulitan yang dialami mereka.

Dulu, Dayu sering mengunjungi keluarganya di Bali. Perjalanannya terasa sangat lama. Saat di perjalanan Dayu sering bertanya. Apakah kita sudah sampai, Ayah?

Ayah menjawabnya dengan sabar. Kita baru menempuh setengah perjalanan, sayang. Berarti setengah perjalanan lagi kita akan tiba.

4. Tulislah hasil penjumlahan pecahan berpenyebut sama berikut ini!

a. $\frac{1}{3} + \frac{1}{3} = \dots$

b. $\frac{2}{8} + \frac{3}{8} = \dots$

c. $\frac{3}{5} + \frac{2}{5} = \dots$

d. $\frac{1}{6} + \frac{2}{6} = \dots$

e. $\frac{2}{7} + \frac{2}{7} = \dots$

f. $\frac{4}{10} + \frac{5}{10} = \dots$

g. $\frac{3}{9} + \frac{4}{9} = \dots$

h. $\frac{3}{15} + \frac{2}{15} + \frac{5}{15} = \dots$

i. $\frac{2}{8} + \frac{1}{8} + \frac{3}{8} = \dots$

Ayo Berkreasi



Dayu dan kawan-kawan akan membuat kegiatan penggalangan dana. Juga pengumpulan barang untuk membantu saudara di Bali. Mereka akan membuat poster. Isinya berupa pengumuman bagi warga sekolah. Semua diharapkan ikut serta dalam kegiatan ini.



Ayo Berdiskusi



Dayu menceritakan banyak hal. Tak hanya bercerita tentang kondisi pengungsi. Komang juga bercerita keadaan kebun dan ladang petani.

Kebun dan ladang mulai rusak. Terkena cuaca panas akibat abu vulkanik. Abu vulkanik ini berasal dari letusan gunung. Abu vulkanik membuat tanaman tidak bisa hidup.

Siti mengajak teman-teman berdiskusi. Tanaman apa yang tepat ditanam pada daerah dan musim tertentu. Diskusi dimulai dengan mendata asal daerah dengan tanaman khasnya.

Perhatikan percakapan mereka berikut ini!





Tabel Tanaman yang Tumbuh Subur di Daerah Asal

No.	Asal Daerah	Tanaman yang Tumbuh Subur
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		
9.		
10.		

Senang, ya, memiliki teman dari berbagai daerah. Kekayaan daerah juga memberikan kekayaan hayati bagi kita. Berbagai hasil bumi dari tiap daerah dapat kita nikmati.

Rencanakanlah acara makan bersama dengan teman-teman. Masing-masing membawa makanan khas daerahnya. Lalu, saling berbagi dan mencicipi. Hal ini akan membuat lidahmu makin kaya akan rasa.



Ayo Beraktivitas

Hari makan bersama pun tiba. Setiap anak sudah membawa makanan khas daerahnya. Edo membawa makanan pokok berupa papeda. Siti membawa makanan pokok berupa nasi. Teman-teman lain membawa lauk pauknya.

Beni dari Manado membawa ikan dengan sambal dabu-dabu. Dayu membawa sate lilit khas Bali. Lani membawa capcay masakan khas keluarganya.

Mereka duduk membuat lingkaran. Makanan yang mereka bawa diletakkan di tengah. Makan bersama sungguh menyenangkan. Lakukan kegiatan ini bersama teman-temanmu!



Ayo Membaca

Acara makan bersama telah dilakukan. Beni meminta teman-teman mendengarkannya. Ia akan membacakan surat yang dikirim oleh Udin. Udin sudah 3 hari tidak sekolah. Ia menjenguk neneknya yang sedang sakit.

Lembang, 10 Agustus 2017

Halo Beni, apa kabar? Aku sedang berada di Lembang, Bandung. Kami sekeluarga menjenguk nenek yang sedang sakit.

Rumah nenek dikelilingi kebun sayur-mayur yang luas. Beraneka jenis sayur ditanam warga di sana. Ada brokoli, tomat, cabai, dan sawi.

Hanya saja beberapa hari ini, hujan turun sangat lebat. Banyak sayur yang tidak bisa dipanen. Kasihan para petani. Mereka mengalami gagal panen.

Sudah dulu, ya, Beni. Aku akan segera kembali jika keadaan nenek membaik. Salam untuk teman-teman di sekolah.

Udin Sahabatmu

Ayo Membaca**Cerita Opa**

Lani tiba di rumah Opa dengan perasaan senang. Opa pandai bercerita. Berbagai kisah Opa ceritakan. Lebih sering pengalaman Opa saat muda dulu. Kali ini, Opa bercerita pengalamannya naik pesawat saat hujan.

Saat itu, Opa diajak berlibur oleh mama dan papanya. Mereka naik pesawat. Opa senang sekali terbang di udara. Melihat pemandangan di bawah yang sangat indah.

Tiba-tiba, Opa merasakan guncangan. Pramugari mengumumkan cuaca mulai hujan. Suara petir terdengar menggelegar. Awan putih berganti kelabu.

Bersyukur, tak lama kemudian cuaca mulai berubah. Ketika masuk wilayah yang dituju, cuaca cerah. Matahari terlihat bersinar. Pesawat pun dapat mendarat dengan aman di bandara.



Ayo Berkreasi



Lani senang mendengarkan cerita Opa. Lani juga senang melihat koleksi lukisan Opa. Banyak sekali gambar yang indah. Opa senang sekali melukis. Lukisannya kebanyakan gambar dekoratif khas Sulawesi.

Yuk, kita amati bersama gambar-gambar pola dekoratif khas Sulawesi.



Motif Paqkadang Pao



Motif Ne' Limbongan



Motif Paq Tedong



Motif Paqsulan Sangbua

Ayo Bercerita

Ceritakanlah pengalamanmu di depan kelas. Saat tubuhmu tidak bertahan akibat perubahan cuaca.

Lakukan sambil bermain peran.

Ada yang berperan sebagai orang yang sakit. Ia akan menceritakan kondisi yang dialaminya.

Ada yang berperan sebagai teman. Ia akan menasihati untuk menjaga kondisi tubuh.

Ada juga yang berperan sebagai guru. Ia akan menyemangati dan mendoakan agar cepat pulih.



Ayo Berdiskusi

Memiliki sahabat sangat menyenangkan. Apalagi jika berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Dayu dan teman-teman bersahabat dengan Komang di Bali.

Mereka akan membantu para pengunjung Gunung Agung, Bali. Mereka telah menggalang bantuan dari warga sekolah. Bantuan berupa dana dan pakaian layak pakai.



Menjalin persahabatan bisa dilakukan dengan siapa saja. Walau berbeda asal sukunya. Berbeda pula warna kulit. Bahkan, berbeda agamanya. Kita tetap bersahabat.

Identifikasilah keberagaman suku bangsa di sekolahmu. Ada berapa macam suku bangsa di kelasmu?

Daftar pertanyaan dapat kamu buat seperti berikut.

1. Apa yang akan kamu lakukan?
2. Bersama siapa saja rencana itu akan dilakukan?
3. Kapan rencana tersebut dilakukan?
4. Dimana akan dilakukannya?
5. Mengapa tidak jadi dilakukan?
6. Bagaimana solusinya?

Susunlah hasil percakapan kalian di bawah ini.



Ayo Mengamati



Siti membatalkan rencana bersepeda bersama Lani. Ia menggantinya dengan membaca buku. Buku yang baru dibeli Ayah kemarin.

Selain hobi membaca, Siti juga suka menari. Ayah menghadiahi Siti sebuah buku. Buku itu bercerita tentang tarian tradisional Indonesia.

Tahukah kamu tarian apa saja yang ada di Indonesia?



Tari Ratoe Jaro



Tari Tor-Tor



Tari Piring



Tari Serimpi



Tari Balen Dadas



Tari Reog



Tari Lenso



Tari Pendet

Tarian Nusantara sangat beragam. Kita boleh mempelajarinya. Tidak selalu harus sesuai dengan daerah asal kita. Boleh dari berbagai daerah.

Yuk, kita pelajari beragam tarian Nusantara Indonesia.

Ayo Berlatih



Berlatihlah satu tarian Nusantara. Kalian dapat belajar dari teman. Dapat juga dengan orang tua teman yang pandai menari. Atau, belajar melalui video. Cintailah budaya nusantara kita.

Pembelajaran
6

Ayo Membaca



Penggalangan bantuan untuk pengungsi Gunung Agung sudah terkumpul. Hari ini, barang-barang bantuan akan dimasukkan dalam kardus-kardus. Udin mengajak teman-teman mengepak barang-barang.

Barang-barang tersebut akan dititipkan melalui Dayu. Mereka akan mengunjungi keluarga di Bali.

Ayo, kita bantu Udin dan teman-teman memilah barang. Kumpulkan barang sesuai jenisnya. Baju-baju dikumpulkan dalam satu kardus. Buku-buku juga dalam satu kardus. Selimut dalam satu kardus. Begitu juga barang-barang lainnya.



Ayo Mengamati



Menolong sesama adalah perbuatan mulia. Untuk menolong sesama, kita tidak boleh pilih-pilih. Apa pun latar belakang suku dan daerah asalnya. Perbedaan warna kulit bahkan agamanya. Kita wajib menolongnya.



Ini yang dilakukan oleh Udin dan teman-teman. Mereka mendapat kabar tentang pengungsi Gunung Agung. Mereka segera bergerak menghimpun bantuan.

Apakah kamu pernah menunjukkan sikap menolong selama ini?

Tuliskan sikap menolong yang pernah kamu lakukan. Lalu, ceritakan pada temanmu di depan kelas.

Jakarta, 5 September 2017

Untuk Komang

Di Bali

Halo Komang salam kenal. Bagaimana kabarmu dan pengungsi di Bali? Semoga makin membaik ya.

Kami di SD Nusantara telah mengumpulkan sejumlah bantuan. Ada pakaian, makanan, selimut, dan perlengkapan sekolah. Kami harap bantuan ini dapat meringankan teman-teman di pengungsian.

Cuaca memang akhir-akhir ini mudah sekali berubah. Terkadang pagi hari **cerah**. **Matahari** bersinar hingga siang. Akan tetapi, saat sore, **cuaca berubah** menjadi **hujan** deras. Semoga kondisi tubuh kita tetap terjaga.

Sudah dulu, ya, Komang. Kami harap Komang dan para pengungsi dapat menerima bantuan ini. Salam untuk teman-teman di Bali.

Sahabatmu

Ayo Menulis



Temukan kata-kata yang berhubungan dengan cuaca dalam surat di atas.

Tuliskanlah kata-kata tersebut pada awan-awan yang berarak di halaman berikut ini!

Pada sore hari, Dayu dan teman-teman berangkat ke rumah Edo. Cuaca berawan mengiringi langkah mereka sepanjang perjalanan.

Saat tiba di rumah Edo, mereka diminta berkumpul di ruang keluarga. Edo menjelaskan bahwa 3 hari lagi teman ayahnya akan datang. Namanya Pak Tono. Pak Tono itu bekerja di BMKG. Pak Tono akan menjawab semua pertanyaan teman-teman Edo.



Ibu Edo akan membuat kenang-kenangan untuk Pak Tono. Ibu Edo akan membuat karya kreasi dari kain. Edo dan teman-teman akan membantu Ibu.

Beberapa jenis kain telah disiapkan oleh Edo dan ibunya untuk membuat karya dari kain yang ditempel dan dijahit.

Ayo Mengamati

Sebelum dimulai, Edo mengambil gunting untuk memotong kain. Edo membagi-bagikan kain kepada teman-temannya.

Inilah gambar karya yang akan mereka buat.



Kain-kain itu akan digunting menjadi berbagai bentuk. Ada yang berbentuk persegi, segitiga, persegi panjang, dan lingkaran.

Untuk hari ini, Edo akan menggunting kain berbentuk lingkaran dan persegi lebih dulu.



Tanda-tanda datangnya musim hujan makin terlihat. Cuaca hujan dan berangin lebih sering terjadi. Penduduk desa sedang bersiap-siap menghadapi musim hujan.

Kepala Desa meminta warga untuk berkumpul di balai desa pada pukul 8 pagi. Kepala Desa pun memberikan pengumuman.



Ayo Mengamati



Semua warga akan melakukan kerja bakti pada hari Minggu. Kerja bakti dilakukan agar saat musim hujan tidak terjadi banjir di desa mereka.

Ada beberapa pekerjaan yang bisa dilakukan saat kerja bakti, yaitu:

- membersihkan saluran air dan bantaran sungai,
- menebang cabang pohon yang lebat agar tidak tumbang,
- membersihkan sampah di jalan desa.



Setiap warga boleh memilih jenis kerja bakti yang sesuai.



Ayo Beraktivitas

Udin dan teman-teman juga ikut dalam kerja bakti tersebut. Mereka memilih pekerjaan yang sama, yaitu menyapu dan membersihkan sampah di jalan desa.

Terlihat Edo sedang memunguti sampah, sedangkan Udin memasukkan sampah-sampah ke tempat sampah. Sampah harus dibuang pada tempatnya.

Jika sampah dibuang sembarangan, apalagi ke saluran air, maka bisa terjadi banjir.



Sambil bekerja, mereka pun bercakap-cakap.

Bacalah percakapan mereka berikut ini.



Menjelang pukul 10 pagi, semua pekerjaan telah selesai. Kepala desa berterima kasih kepada semua warga yang sudah ikut kerja bakti.

Kepala desa juga menyampaikan pentingnya bersatu dalam keberagaman untuk kepentingan bersama.

Ayo Berdiskusi

Edo dan teman-teman telah selesai menyiapkan kain. Sambil beristirahat sejenak, mereka berbincang tentang kedatangan Pak Tono.

Mereka mengingat kembali informasi tentang cuaca, musim, dan iklim yang telah mereka dapatkan.

Informasi ini akan mereka sampaikan esok saat berjumpa dengan Pak Tono.

Berikut percakapan mereka!

Dayu : Saya masih ingat informasi tentang musim dan iklim. Informasi ini saya baca dari buku di perpustakaan.

Siti : Apa isi informasi itu?

Dayu : Isinya tentang letak Indonesia di garis khatulistiwa. Juga tentang pengaruh iklim di Indonesia. Ada juga Informasi tentang musim kemarau dan musim hujan.

Beni : Iya, betul. Informasi yang saya baca tentang waktu terjadinya musim kemarau dan musim hujan.

Siti : Saya masih ingat informasi dari Udin. Informasinya berisi tentang perbedaan cuaca dan iklim.

- Udin : Betul, Siti. Informasi itu juga menceritakan perubahan cuaca di sebuah kota.
- Lani : Sepertinya kita sudah siap bertemu dengan Pak Tono. Edo, apakah kamu punya informasi untuk diceritakan?
- Edo : Tentu saja. Nanti kita bercerita di depan Pak Tono, ya.

Informasi apa yang kamu peroleh tentang cuaca, musim, dan iklim?

Ceritakanlah di hadapan teman-temanmu.

Lakukan secara bergiliran.

Ayo Berkreasi



Edo dan teman-teman sudah memegang potongan bagian kain masing-masing.

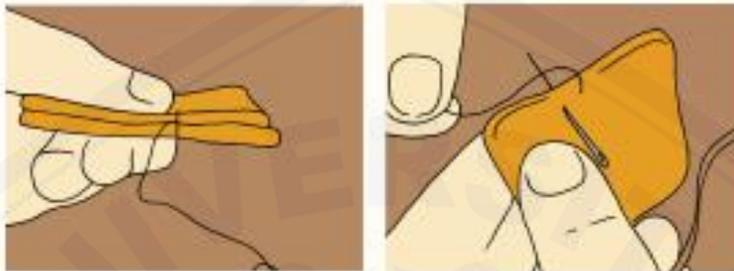
Ibu Edo lalu mengingatkan kembali cara menjahit potongan kain tersebut dengan teknik feston.

Perhatikan langkah-langkah berikut ini.

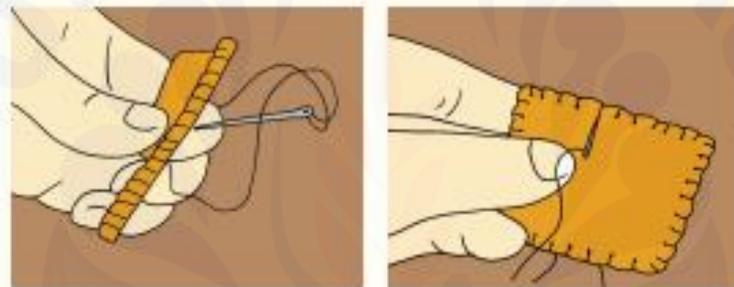
- **Langkah 1**, cara menusukkan jarum pada kain.



- **Langkah 2**, mulai menjahit dengan teknik feston.



- **Langkah 3**, Jahitlah seluruh pinggiran kain.



Sekarang, semua potongan bagian kain siap ditempel di kain utama.

Ayo Mencoba



Edo dan teman-teman telah selesai menempel semua potongan bagian kain.

Lihatlah karya mereka.



Ayo Bercerita

Cuaca itu keadaan udara yang diukur dalam waktu singkat. Kalau iklim dalam waktu panjang.



Musim di Indonesia hanya ada dua. Musim hujan dan musim kemarau.

Sekarang giliranmu menceritakan informasi tentang cuaca, musim, dan iklim.

Ceritakanlah dengan kata-kata dan kalimatmu sendiri. Berceritalah di depan teman-temanmu.

Ajak mereka untuk ikut bercerita secara bergiliran.



Ayo Beraktivitas

Hari sudah makin sore. Cuaca yang tadinya berawan, kini berubah mendung. Sebelum hujan, Edo meminta tolong kepada teman-teman untuk membantu ibunya.

Lani dan Siti membantu mengangkat jemuran yang kering. Dayu dan Edo membantu membawa masuk sepatu yang ada di luar.

Beni dan Udin membantu mengangkat keset yang dijemur di atas pagar.



Ayo Mencoba



Bermain Papan Informasi

Udin dan teman-teman berkumpul di dalam kelas saat istirahat tiba. Mereka saling bertukar informasi tentang cuaca, musim, dan iklim.

Udin mengajak teman-teman di kelas bermain papan informasi. Udin meminta mereka membentuk kelompok.

Setiap informasi ditulis di atas sebuah papan kertas. Lalu, setiap kelompok menyampaikan informasi yang diperolehnya di depan kelas.

Iklim diamati dalam waktu tahunan.



Cuaca diamati dalam waktu harian.

Ajaklah teman-temanmu untuk bermain seperti mereka. Informasi apa saja yang bisa dituliskan di papan tersebut?

Kumpulkan informasi yang akan ditulis di papan.

Ayo Bercerita



Usai bermain, waktu istirahat pun selesai. Sisa-sisa kertas bekas bermain papan informasi berserakan di lantai kelas.

Siti mengajak teman-teman untuk membersihkan kelas.



Ajaklah teman-temanmu untuk membersihkan kelas. Sampaikan bahwa bersatu dalam melakukan suatu hal itu penting dan bermanfaat.

Ayo Mengamati



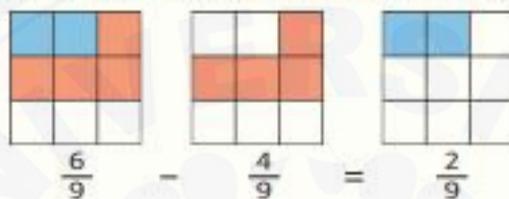
Berkarya dengan Kertas Bekas

Kelas Siti dan teman-teman sudah terlihat bersih. Siti melihat tumpukan kertas bekas bermain terbuang percuma.



Siti mengambil sisa kertas tadi dan membuat potongan kertas untuk belajar pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Ini adalah contoh alat peraga Siti dari barang bekas.



Masih ingatkah kamu dengan pengurangan pecahan berpenyebut sama?

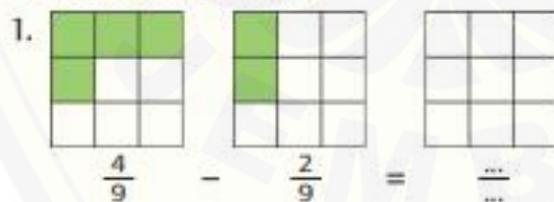
Kamu dapat membuat alat peraga untuk membantu belajar pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Ayo Berlatih



Kerjakanlah soal latihan berikut tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Tuliskan lambang bilangan pecahan lengkap dengan gambarnya.





Ayo Mengamati



Musim hujan sudah hampir tiba. Beni mengajak anggota keluarganya untuk bersama-sama membersihkan rumah. Ibu menyapu di dalam rumah. Kakak Beni menyapu halaman. Ayah menggunting tanaman yang lebat. Beni mencabut rumput liar di halaman.

Anggota keluarga boleh membersihkan rumah sesuai kemampuan masing-masing.



Sudahkah kamu mengajak anggota keluarga untuk melakukan suatu kegiatan bersama-sama?

Bersatu dalam keberagaman keluarga amatlah penting.


Ayo Berlatih

Usai membersihkan rumah, Dayu dan anggota keluarga menikmati hidangan martabak.

Dayu memotong lingkaran martabak menjadi beberapa bagian. Potongan martabak itu mengingatkan Dayu akan pengurangan pecahan berpenyebut sama.

Kerjakanlah latihan soal berikut tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama.

1. $\frac{14}{21} - \frac{6}{21} = \dots$
2. $\frac{9}{15} - \frac{5}{15} = \dots$
3. $\frac{5}{6} - \frac{3}{6} = \dots$
4. $\frac{3}{5} - \frac{2}{5} = \dots$
5. $\frac{6}{9} - \frac{2}{9} = \dots$


Ayo Beraktivitas

Dayu telah mengumpulkan informasi tentang cuaca, musim, dan iklim. Dayu menulis pokok informasi tersebut di potongan-potongan kertas. Satu potongan kertas berisi satu informasi.

Dayu lalu membuat tiga kotak informasi di selembar kertas. Setiap kotak diberi judul: Cuaca, Musim, dan Iklim.

Lampiran 5. Biodata Penulis**A. Identitas Diri**

Nama : Afifatul Hasanah
NIM : 160210204071
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 20 Februari 1998
Alamat asal : Dusun Sidodadi RT/RW 01/04 Desa Tegalarjo
Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi
Agama : Islam
Nama Ayah : Paldi
Nama Ibu : Lilik Susilowati
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

B. Riwayat Pendidikan

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
1	2004	TK Kuncup Harapan	Banyuwangi
2	2010	SDN 3 Tegalarjo	Banyuwangi

No	Tahun Lulus	Instansi Pendidikan	Tempat
3	2013	SMPN 3 Glenmore	Banyuwangi
4	2016	SMAN 1 Glenmore	Banyuwangi

